

**PENGEMBANGAN PROGRAM ANTI *BULLYING*  
UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL  
DAN SPIRITUAL SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH**



**Oleh:  
Rusdy Iskandar  
NIM: 21204082015**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**YOGYAKARTA**

**2023**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

### PENYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rusdy Iskandar

NIM : 21204082015

Jenjang : Megister

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan Bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, Kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Yogyakarta, 28 Agustus 2023

Saya yang menyatakan



Rusdy Iskandar  
NIM. 21204082015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rusdy Iskandar  
NIM : 21204082015  
Jenjang : Megister  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan Bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar – benar bebas plagiasi. Kita dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi. Maka, saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku

Yogyakarta, 28 Agustus 2023

Yang Menyatakan



Rusdy Iskandar

NIM. 21204082015

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penelitian tesis yang berjudul :


**PENGEMBANGAN PROGRAM ANTI *BULLYING* UNTUK MENINGKATKAN  
KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH**

Yang ditulis oleh

Nama : Rusdy Iskandar  
NIM : 21204082015  
Jenjang : Megister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya berpendapat bahwa naskah tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Wassalamu'alaikum wr. Wb.  
Yogyakarta, 15 Agustus 2023

  
**Sibawaihi, S.Ag., M.Si., Ph.D.**  
**NIP: 19750419 200501 1 001**

# PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2857/Un.02/DT/PP.00.9/09/2023

Tugas Akhir dengan judul : PENGEMBANGAN PROGRAM ANTI *BULLYING* UNTUK MENINGKATKAN  
KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL SISWA MADRASAH  
IBTIDAIYAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RUSDY ISKANDAR, S.Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 21204082015  
Telah diujikan pada : Jumat, 22 September 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Sihawaihi, S.Ag., M.Si., Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 651ea4729c104



Penguji I

Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 651ce512f144e



Penguji II

Dr. Siti Fatonah, S.Pd., M.Pd  
SIGNED

Valid ID: 6529153618a04



Yogyakarta, 22 September 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 652cb1d1a952a

## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”. (Q.S. Al-Insyirah:5-6)<sup>1</sup>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Madinah Al-Munawarah*, ed. Yayasan penerjemah dan penerbit Al-Qur'an Departemen Agama RI (Jakarta., 2009, hlm. 596..

**PERSEMBAHAN**

**Tesis Ini Penulis Persembahkan Kepada:**

**Almamater**

**Program Magister (S2)**

**Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri**

**Sunan Kalijaga**

**Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan tesis ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

### A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	Ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Şa	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)



ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
---	----	---	----------------------------

ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamza h	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	muta’addidah
عدة	Ditulis	Iddah

## C. Ta’ Marbutah

1. Bila ditulis dengan h

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap katakata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَةُ الْوَالِدِيَاءِ	Ditulis	karamah alauliya'
---------------------------	---------	-------------------

2. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	zakatul fitri
-------------------	---------	---------------

#### D. Vokal Pendek

( - )	Fathah	A
( ُ - )	Kasrah	I
( ِ - )	Dammah	U

#### E. Vokal Panjang

Fathah+Alif جَاهِلِيَّة	Ditulis	A Jahiliyyah
fathah + ya' mati تَنْسِي	Ditulis	A Tansa
kasrah + ya' mati كَرِيم	Ditulis	I Karim
dammah + wawu mati فُرُوض	Ditulis	U Furud

#### F. Vokal Lengkap

Fathah + ya mati بَيْنَكُمْ	Ditulis	ai bainakum
fathah + wawu' mati قَوْل	Ditulis	ai qaulum

### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

الانهم	Ditulis	a'antum
اعددت	Ditulis	u'iddat
لئن شئتم	Ditulis	la'in syakartun

### H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan hurufawal “al”

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti Huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggandakan huruf *syamsiyah* yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf I (el) nya

السماء	Ditulis	<i>as-sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>as-syams</i>

Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفرود	Ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
هل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

**Rusdy Iskandar**, NIM. 21204082015. Pengembangan Program Anti *Bullying* untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Siswa. Tesis Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Program Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2023. Pembimbing: Sibawaihi, S.Ag., M.Si., Ph.D.

Permasalahan yang terjadi pada siswa MIS Ma'arif Giriloyo 2 bantul yaitu kurangnya kecerdasan Emosional dan spiritual siswa hal ini dibuktikan merosotnya tata krama dan etika moral anak, fenomena *bullying*, kekerasan dan intimidasi baik secara lisan maupun fisik masih sering terjadi disekolah. Dengan adanya pengembangan program anti *bullying* diharapkan mampu menjawab permasalahan tersebut, Tujuan Penelitian ini adalah menghasilkan buku panduan anti *bullying* yang valid, praktis dan efektif dalam peningkatan kecerdasan emosional dan spiritual siswa dan membantu sekolah untuk menyelenggarakan program anti *bullying* yang lebih baik dari sebelumnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Research and Development (R&D) dengan model ADDIE, yaitu Analysis, Design, Develop, Implement, dan Evaluate. Desain uji coba dalam penelitian menggunakan *pre-experimental one-shot case study* sebagai pengujian efektivitas produk. Subjek penelitian pada pengembangan ADDIE adalah 15 siswa sukarela, sedangkan Pre-experimental terdiri dari kelas eksperimen yang terdiri dari 25 siswa kelas IV dan 28 kelas V. Adapun alat ukur kevalidan buku panduan diukur menggunakan instrumen lembar validasi ahli media, ahli materi dan alat ukur kepraktisan penggunaan buku panduan diukur menggunakan hasil dari responden dari guru. Sedangkan alat ukur keefektifan untuk peningkatan kecerdasan emosional dan spiritual menggunakan instrumen angket siswa. Analisis data menggunakan deskriptif dan statistik inferensial.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa Pengembangan program anti *bullying* diselenggarakan mulai dari memberikan sosialisasi kepada guru dan peserta didik, memberikan pemahaman kecerdasan emosional kepada peserta didik dalam pembelajaran, membuat layanan pengaduan *bullying*, memberikan hukuman (*punishment*), memberikan penghargaan (*reward*), dan melakukan pengawasan (*monitoring*). buku panduan program anti *bullying* yang dikembangkan layak digunakan disekolah berdasarkan penilaian dari ahli media 91%, ahli materi 83% dan respon pendidik sebesar 89%. Hal tersebut diperkuat dengan uji efektivitas penggunaan buku panduan program anti *bullying* yang dikembangkan dinyatakan efektif dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa, sehingga dapat disimpulkan buku panduan program anti *bullying* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kecerdasan Emosional dan Spiritual siswa.

**Kata Kunci:** Penelitian Pengembangan, Program Anti *Bullying*, Emosional, Spiritual.

## ABSTRACT

**Rusdy Iskandar, NIM. 21204082015.** Development Of An Anti-Bullying Program To Improve Students' Emotional And Spiritual Intelligence. Thesis of the Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program (PGMI) Masters Program at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta in 2023. Advisor: Sibawaihi, S.Ag., M.Si., Ph.D.

The problem that occurs among students at MIS Ma'arif Giriloyo 2 Bantul is the lack of emotional and spiritual intelligence of students. This is evidenced by the decline in children's manners and moral ethics, the phenomenon of bullying, violence and intimidation both verbally and physically still often occurs at school. With the development of an anti-bullying program, it is hoped that it will be able to answer these problems. The aim of this research is to produce an anti-bullying guidebook that is valid, practical and effective in increasing students' emotional and spiritual intelligence and helping schools to organize anti-bullying programs that are better than before.

The method used in this research is Research and Development (R&D) with the ADDIE model, namely Analysis, Design, Develop, Implement and Evaluate. The trial design in the research used a pre-experimental one-shot case study as a product effectiveness test. The research subjects in the development of ADDIE were 15 voluntary students, while the Pre-experimental consisted of an experimental class consisting of 25 class IV and 28 class V students. The instrument for measuring the validity of the guidebook was measured using validation sheet instruments from media experts, material experts and practicality measuring instruments. Use of guidebooks was measured using results from teacher respondents. Meanwhile, the tool for measuring effectiveness for increasing emotional and spiritual intelligence uses a student questionnaire instrument. Data analysis uses descriptive and inferential statistics.

Based on the research that has been conducted, it can be seen that the development of anti-bullying programs is carried out starting from providing outreach to teachers and students, providing an understanding of emotional intelligence to students in learning, creating a bullying complaint service, providing punishment, giving rewards, and carry out supervision (monitoring). The anti-bullying program guidebook that was developed is suitable for use in schools based on the assessment of 91% of media experts, 83% of material experts and 89% of educators' responses. This is reinforced by testing the effectiveness of using the anti-bullying program guidebook that was developed which was declared effective in increasing students' emotional and spiritual intelligence, so it can be concluded that the anti-bullying program guidebook has a significant effect on increasing students' emotional and spiritual intelligence.

**Keywords:** Development Research, Anti Bullying Program, Emotional, Spiritual.

## KATA PENGANTAR

Puji serta syukur kehadiran Allah Subhānahu wa ta'ālā karena berkat karunia-Nya tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Salawat dan salam tidak lupa peneliti curahkan kepada Nabi Muhammad sallallahu alaihi wasallam yang telah menjadi teladan serta pendidik terbaik bagi sekalian ummat manusia. Setelah melalui proses panjang, peneliti telah menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengembangan Program Anti *bullying* untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa”

Terselesaikannya tesis ini, peneliti menyadari bahwa tugas penelitian ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan do'a, finansial, motivasi dorongan semangat dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih dan jazakumullah khairan kasiran kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag.,M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan akses serta memudahkan mahasiswa melalui kebijakan kampus.
2. Prof. Hj. Sri Sumarni, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dimana telah menerima serta mengesahkan naskah tesis ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

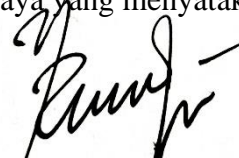
3. Dr. Siti Fatonah, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah mengarahkan serta menyetujui judul tesis pada penelitian ini.
4. Sibawaihi, S.Ag., M.Si., Ph.D. selaku pembimbing tesis yang dengan penuh kesabaran dan kasih sayang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan motivasi kepada peneliti selama penelitian tesis ini.
5. Segenap dosen dan Karyawan Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kontribusi keilmuan kepada peneliti.
6. Kepala Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf yang telah memberikan pelayanan berupa peminjaman buku selama masa kuliah hingga penyusunan tesis selesai.
7. Kepala Sekolah MIS Ma'arif Giriloyo 2 Bantul, Yogyakarta dan seluruh rekan kerja Guru dan Staff MIS Ma'arif Giriloyo 2 Bantul, Yogyakarta yang telah banyak membantu peneliti untuk meneliti dan mendukung serta medoakan
8. Ayahanda Zulkifli dan Ibunda Yusniar, kakak, abang, adik Sri Dahlia Putri, Muhammad Nasar, Julisa Saskia Wati, Muhammad Ali Adila Rahman serta keponakkan Ariefhan Maulana yang telah memberikan do'a, kasih sayang, motivasi, penyemangat, dorongan dan materi kepada penulis untuk menyelesaikan studi.

9. Seluruh teman Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2021 yang selalu bersama serta saling memberikan dukungan.
10. Teruntuk Teman-teman seperjuangan yang merantau ditanah jawa yang telah banyak membantu dan semangat membagikan pengalamn serta ilmu mereka dalam perkuliahan yakin, Muhammad Yusuf, Shaheb Alkiram, Irfansyah, Fadrul Arhan, Hidayaturridha, Muhammad Iqbal, Muhammad Hashemi Maulida, Raja Marwaji.
11. Seluruh pihak lainnya yang belum bisa disebutkan satu persatu oleh peneliti yang turut membantu dan mendukung peneliti dalam menyelesaikan naskah tesis ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan kasih sayang dan membalas semua kebaikan yang telah diberikan dan mohon maaf atas segala kekurangan dalam tesis ini. Akhirnya kepada Allah Swt, Peneliti memohon hidayah, taufiq serta ampunan-nya. Semoga tesis ini memberikan manfaat bagi para pembaca.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 15 Agustus 2023  
Saya yang menyatakan



**Rusdy Iskandar**  
NIM. 21204082015



## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	xii
<b>ABSTRACT</b> .....	xiii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xx
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xxi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Pengembangan.....	10
F. Manfaat Pengembangan.....	10
G. Kajian Penelitian yang Relevan .....	12
H. Landasan Teori.....	19
1. <i>Bullying</i> .....	19

2. Kecerdasan emosional .....	31
3. Kecerdasan Spiritual .....	46
4. Program Anti <i>Bullying</i> .....	56
I. Sistematika Pembahasan.....	58
<b>BAB II METODE PENELITIAN.....</b>	<b>60</b>
A. Model Pengembangan.....	60
B. Prosedur Pengembangan.....	61
C. Desain Uji Coba Produk .....	77
D. Subjek Uji Coba.....	78
E. Teknik dan Intrument Pengumpulan Data .....	79
E. Teknik Analisis Data.....	83
<b>BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>95</b>
A. Hasil Pengembangan dan Produk Awal.....	95
B. Hasil Uji Coba Produk .....	115
C. Revisi Produk.....	123
D. Analisis Hasil Produk Akhir .....	126
E. Keterbatasan Penelitian.....	135
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>137</b>
A. Simpulan Tentang Produk.....	137
B. Saran Pemanfaatan Produk .....	139
C. Diseminasi dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut .....	139
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>140</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>149</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. instrumen angket kecerdasan emosional dan spiritual.....	82
Tabel 2. Table penentuan pemberian skor pada skala likert .....	85
Tabel 3. Pedoman kriteria nilai .....	86
Tabel 4. pendefisian kelayakan produk.....	87
Tabel 5 Pedoman Skor Angket Kepraktisan .....	88
Tabel 6 Pedoman konversi skor angket .....	90
Tabel 7 interpretasi nilai effect size cohen's .....	94
Tabel 8. Kebutuhan Perangkat Lunak.....	98
Tabel 9 kerangka isi buku panduan.....	103
Tabel 10. Alur Pelaksanaan Program.....	116
Tabel 11. Hasil Penilaian Kevalidan Media.....	118
Tabel 12. Hasil Penilaian Kevalidan Materi. ....	118
Tabel 13. Hasil Penilaian Instrumen Angket. ....	119
Tabel 14. Hasil Responden Kepraktisan oleh Guru.....	120
Tabel 15. Hasil Skor Angket EQ dan SQ.....	122
Tabel 16. Skor Setiap Aspek kecerdasan EQ dan SQ Siswa. ....	122
Tabel 17. Uraian Revisi Produk Pengembangan.....	123
Tabel 18. Hasil Responden Angket EQ .....	130
Tabel 19 Hasil Responden Angket SQ.....	131
Tabel 20 Hasil Responden Angket EQ.....	131
Tabel 21 Hasil Responden Angket SQ.....	131
Tabel 22. Hasil Uji Normalitas IV .....	132
Tabel 23 Hasil Uji Normalitas Kelas V .....	133
Tabel 24. Hasil Uji paired sampel t-test. Kelas IV .....	134
Tabel 25 Hasil Uji paired sampel t-test. Kelas V .....	134

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tahapan pengembangan ADDIE .....	61
Gambar 2. Cover Buku Panduan.....	105
Gambar 3. Gambar sekolah.....	106
Gambar 4. Logo Kampus UIN SUKA.....	106
Gambar 5 Cover Utuh.....	107
Gambar 6 Halaman Daftar Isi .....	108
Gambar 7 Sosialisasi kepada Guru .....	117



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Permohonan Kesiediaan.....	150
Lampiran 2 Lembar Validasi Buku Panduan Ahli Media.....	152
Lampiran 3 Surat Keterangan Validasi Ahli Media.....	155
Lampiran 4 Lembar Validasi Ahli Materi.....	157
Lampiran 5 Surat Validasi Ahli Materi.....	160
Lampiran 6 Lembar Validasi Angket Kepraktisan .....	161
Lampiran 7 Lembar Validasi Angket EQ dan SQ .....	163
Lampiran 8 Angket Kecerdasan Emosional dan Spiritual .....	167
Lampiran 11 Foto Penelitian.....	171
Lampiran 22 Hasil Uji Statistik Inferensial uji coba Menggunakan SPSS Kelas V. 174	
Lampiran 23 Hasil Uji Statistik Inferensial Menggunakan SPSS Kelas IV .....	175
Lampiran 24 Hasil Uji Statistik Inferensial Menggunakan SPSS Kelas V.....	176



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masalah kekerasan dan intimidasi baik secara lisan maupun fisik masih menjadi masalah yang serius, terutama di lingkungan sekolah. *Bullying* menjadi masalah yang sering terjadi di sekolah, Tindakan *bullying* kebanyakan terjadi di kalangan pelajar yang berusia antara 12 hingga 16 tahun.<sup>2</sup> Belakangan ini, terjadi kasus *bullying* yang mengguncangkan masyarakat adalah meninggalnya seorang siswa SD di Tasikmalaya, diduga karena mengalami depresi akibat menjadi korban perundungan oleh teman-teman sekolahnya.<sup>3</sup>

Masalah ini memerlukan perhatian serius dari pihak sekolah, orang tua, dan juga masyarakat secara keseluruhan untuk mencegah dan mengatasi perundungan sehingga lingkungan sekolah dapat menjadi tempat yang aman dan mendukung bagi semua siswa. Rahayu dan pemana menyimpulkan Secara umum, mayoritas tindakan *bullying* di lingkungan sekolah dilakukan oleh siswa laki-laki.<sup>4</sup>

Sekolah berperan penting sebagai lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga. Perkembangan psikologi, sosial, dan emosi remaja sangat dipengaruhi oleh

---

<sup>2</sup> Zefanya Amarya Christy, Rikman Unter, and Doddy Hendro Wibowo, “‘Aku Siswa Anti Bullying’: Layanan Psikoedukasi Untuk Mencegah Bullying Di Sekolah,” *Magistrorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 3 (2022): 429–439.

<sup>3</sup> Kompas.com, “<https://www.kompas.com/tren/read/2022/07/21/191500965/fakta-dan-kronologi-bocah-sd-di-tasikmalaya-meninggal-akibat-depresi?page=all>,” *Akese* 20 Mei 2023.

<sup>4</sup> Bety Agustina Rahayu and Iman Permana, “Bullying Di Sekolah : Kurangnya Empati Pelaku Bullying Dan Lack Of Bullies Empathy And Prevention At School,” *Jurnal Keperawatan Jiwa* 7, no. 3 (2019): 237–246.

lingkungan sekolah. Lingkungan sosial yang positif di sekolah dapat berdampak positif pada perkembangan mental remaja, sementara lingkungan yang negatif dapat mengakibatkan dampak sebaliknya. Salah satu contoh perilaku negatif yang sering terjadi di sekolah adalah *bullying*, di mana kelompok tertentu merasa lebih kuat dan menggunakan perilaku tersebut untuk menyakiti orang yang dianggap lebih lemah.<sup>5</sup>

Kekerasan semakin menjadi masalah di lingkungan sekolah, termasuk berbagai bentuk *bullying* di kelas, perlakuan kasar dari senior terhadap juniornya, kekerasan dalam pertemanan, body shaming, kasus pembunuhan anak terhadap ayah kandung, cyber *bullying*, dan bahkan penganiayaan antara murid dan guru. Kejadian-kejadian ini sangat memprihatinkan, karena menunjukkan penurunan moral di berbagai lapisan masyarakat. Khususnya di kalangan remaja, masalah sosial dan moral ini ditandai dengan sikap arogan, saling mencemarkan nama baik sesama teman, rendahnya rasa empati sosial, peningkatan perilaku seksual pranikah, dan kurangnya penghargaan serta rasa hormat terhadap orang tua dan guru, yang seharusnya dianggap sebagai sosok yang patut dihormati dan dihargai.<sup>6</sup>

Lingkungan sekolah yang tidak ramah menimbulkan faktor risiko karena menciptakan frustrasi yang mengarah pada perasaan dan reaksi agresif, serta

---

<sup>5</sup> M M Roheti, "Pencegahan Bullying Pada Siswa," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2021), 295.

<sup>6</sup> Anita Amaliah, Thrisia Febrianti, and Dwi Endrasto Wibowo, "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Agresif Remaja Di Smp Negeri 278 Jakarta," *Guidance Jurnal Bimbingan dan Konseling Volume* 17, no. 12 (2020): 20–28.

meningkatkan kerentanan terhadap *bullying*.<sup>7</sup> Faktor lingkungan sekolah memiliki pengaruh besar dalam situasi seperti ini, sehingga semua anggota sekolah harus berperan aktif dalam memantau kondisi tersebut. Terdapat korelasi antara tingkat empati siswa dengan perilaku perundungan yang menunjukkan hubungan terbalik, artinya semakin tinggi tingkat empati siswa, semakin rendah perilaku perundungan. Oleh karena itu, kegiatan yang memupuk empati di kalangan siswa harus diutamakan oleh sekolah.<sup>8</sup>

Kelalaian sekolah dalam menerapkan pendekatan yang tegas terhadap intimidasi dan korban telah menyebabkan anak dan orang tua sangat menderita. Banyak cendekiawan berpendapat bahwa kurangnya pengajaran praktis tentang pendidikan multikultural di sekolah dapat menyebabkan peningkatan tingkat intimidasi, penindasan, prasangka, penyerangan, viktimisasi, dan diskriminasi di sekolah, yang selalu menyebabkan bencana besar di institusi akademik seperti penembakan, pelecehan seksual, kematian.<sup>9</sup>

Gaya pengasuhan yang menuntut dan responsif dapat secara signifikan mengurangi perilaku intimidasi remaja. Kecerdasan intrapersonal dan interpersonal merupakan variabel mediasi yang penting, dan mengasuh dengan tuntutan tinggi dan

<sup>7</sup> Goran Livazović and Emanuela Ham, "Cyberbullying and Emotional Distress in Adolescents: The Importance of Family, Peers and School," *Heliyon* 5, no. 6 (2019).

<sup>8</sup> Sri W Rahmawati, "Peran Iklim Sekolah Terhadap Perundungan," *Jurnal Psikologi* 43, no. 2 (2016): 154.

<sup>9</sup> Ekene Francis Okagbue, Muhua Wang, and Ujunwa Perpetua Ezeachikulo, "Does School Bullying Show Lack of Effective Multicultural Education in the School Curriculum?," *International Journal of Educational Research Open* 3, no. May (2022): 100178, <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2022.100178>.



daya tanggap yang tinggi dapat secara signifikan meningkatkan kecerdasan interpersonal remaja, sehingga mengurangi perilaku *bullying* anak. Meskipun tingkat kecerdasan intrapersonal yang rendah akan meningkatkan perilaku intimidasi pada remaja, tuntutan yang tinggi dan respon orangtua yang tinggi dapat secara signifikan meningkatkan kecerdasan intrapersonal remaja. Orang tua dapat mengurangi perilaku intimidasi remaja dengan meningkatkan respons emosional dan persyaratan normatif.<sup>10</sup>

Jose Rene M. Sansait menjelaskan diantara siswa kelas 4–11 di Kanada yang telah menyaksikan intimidasi mencatat bahwa siswa senior cenderung tidak melaporkan kasus atau membantu korban intimidasi, menunjukkan fakta bahwa Rasa kenyamanan kurang dirasakan oleh kelompok yang lebih muda. Sebaliknya, penelitian Wei dan Chen menunjukkan bahwa teman sebaya lebih penting daripada kepatuhan yang kaku terhadap aturan ketika berhubungan dengan faktor yang terkait dengan perilaku intimidasi anti sosial.<sup>11</sup>

Pada realitasnya Pada sekarang ini banyak tindakan kekerasan disekolah baik yang datang dari guru maupun dari siswa yang menyita perhatian para pendidik, terdapat beberapa kekerasan yang bersifat menyeram dan negatif, dan hal ini

---

<sup>10</sup> Eelin He, Xiaomei Ye, and Wanying Zhang, “The Effect of Parenting Styles on Adolescent Bullying Behaviours in China: The Mechanism of Interpersonal Intelligence and Intrapersonal Intelligence,” *Heliyon* 9, no. 4 (2023): e15299, <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e15299>.

<sup>11</sup> Jose Rene M. Sansait, Giabelle Flecila Aguiling-Saldaña, and Pilar Mercedes A. Retiracion, “Does the Type of School Matter in Preventing Bullying? Knowledge, Experience, and Readiness to Face Bullying by Students Enrolled in Public and Private Schools in the Philippines,” *Social Sciences and Humanities Open* 8, no. 1 (2023).

dilakukan secara berulang kali yang dilakukan baik itu senior dan junior.<sup>12</sup> Kejadian *bullying* bukanlah suatu hal yang dapat dikatakan baru, sebab sampai sekarang ini pencegahan untuk *bullying* belum maksimal dan masih ada sekolah yang belum menerapkan anti *bullying* disekolahnya. *Bullying* bisa terjadi kepada anak-anak sekolah dasar. Guru terkadang kurang memperhatikan siswa nya yang mengalami *bullying*, dikarenakan berfikir bahwa anak-anak tersebut hanya bercanda. Anak-anak yang melakukan *bullying* antar sesama temannya, memiliki resiko yang tinggi dan berperilaku sosial yang buruk serta dapat melakukan kriminal sampai ia dewasa dan terjadi juga kepada anak yang mendapatkan *bullying*.<sup>13</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di MIS Ma'arif Giriloyo 2 bantul, kami melihat ada terjadi tindak kekerasan dan penindasan yang terjadi kepada siswa, ada beberapa siswa laki-laki mengganggu siswi yang perempuan yang lewat didepan kelas dan mendorong dengan sengaja. Dan terlihat juga mereka melakukan *bullying* memanggil kawan dengan sebutan yang jelek seperti bodoh dan lain sebagainya.<sup>14</sup>

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh remaja adalah kesulitan dalam beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Permasalahan ini

---

<sup>12</sup> Ance Siallagan et al., "Edukasi Pencegahan Bullying Di Sekolah Dasar Negeri 8 Sianting-Anting Kabupaten Samosir" (n.d.): 2017–2021.

<sup>13</sup> Mallevi Agustin Ningrum and Andhea Mahendra R. K. Wardhani, *Pengembangan Buku Panduan Anti-Bullying Untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial-Emosional Anak Usia Dini, Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, vol. 6, 2021.

<sup>14</sup> Hasil Observasi di Madrasah Ibtidaiyah 2 Bantul, "Observasi Di Madrasah Ibtidaiyah 2 Bantul" (Pada Hari Selasa Pukul 09.00-12.00 WIB 9 Mei, 2023).

terjadi karena emosi mereka yang belum sepenuhnya matang, yang dapat menyebabkan berbagai masalah seperti konflik, sering tidak masuk sekolah, kebohongan, mencontek, perilaku berbahaya seperti balapan liar, kabur dari rumah, menghabiskan waktu di luar rumah tanpa tujuan yang jelas, merokok, dan lain sebagainya.<sup>15</sup> Selain itu, juga terdapat kelompok-kelompok (geng) yang melakukan tindakan kekerasan seperti menggoda, mengejek, merendahkan, dan memanggil nama teman dengan panggilan yang tidak pantas, dan sebagainya. Dalam kasus perundungan, terjadi penekanan dari sekelompok orang yang lebih kuat atau senior terhadap individu atau beberapa orang yang lebih lemah atau lebih muda. Perundungan merupakan suatu keinginan untuk menyakiti, yang dapat menyebabkan penderitaan pada korban.<sup>16</sup> Hal tersebut mengindikasikan pentingnya menghentikan perilaku *bullying* atau perundungan demi menjaga kesehatan mental anak-anak usia sekolah dasar.

Tantangan pendidikan saat ini terwujud dalam berbagai perilaku yang tidak tepat yang banyak terjadi di kalangan anak-anak remaja. Para guru saat ini lagi dihadapkan pada krisis moral dan kesopanan karena perilaku yang kurang sopan dan kurang terkendali.<sup>17</sup> Fungsi pendidikan sebagai pembentuk kepribadian telah

---

<sup>15</sup> Kepala Sekolah, “Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah MIS Ma’arif Giriloyo 2 Bantul” (Pada Hari Selasa Pukul 10.00-11.00 15 Mei, 2023).

<sup>16</sup> Ariefa Efianingrum, “Membaca Realitas Bullying Di Sekolah : Tinjauan Multiperspektif Sosiologi,” *Jurnal Dimensia* 7, no. 2 (2018): 1–12.

<sup>17</sup> Guru, “Hasil Wawancara Dengan Guru MIS Ma’arif Giriloyo 2 Bantul” (Pada Hari Selasa Pukul 09.00-10.00 WIB 9 Mei, 2023).

mengalami penurunan segi nilai dan sikap. Pendidikan seharusnya mencakup tiga aspek, yaitu membentuk sikap (afektif), mengembangkan pengetahuan (kognitif), dan melatih keterampilan (psikomotorik) untuk membentuk kepribadian manusia secara keseluruhan. Namun, dalam praktiknya, aspek kognitif sering kali lebih diutamakan daripada dua aspek lainnya. Seakan-akan kepribadian manusia hanya terkait dengan kecerdasan atau IQ yang dimilikinya. Seharusnya, pendidikan tidak hanya memperhatikan aspek Intelligent Quotient (IQ), tetapi juga Emotional Quotient (EQ) dan Spiritual Quotient (SQ) sebagai bagian integral dari perkembangan kepribadian seseorang.<sup>18</sup>

Berdasarkan hal tersebut dibutuhkan kegiatan atau program untuk mengatasi *bullying*. peneliti mengenai subjek penelitian tertarik untuk Pengembangan Program Anti *Bullying* Terhadap Tingkat Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Siswa MIS Ma'arif Giriloyo 2 Bantul. Pengembangan program anti-*bullying* bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, bersih, sehat, dan peduli, yang dapat menjamin pemenuhan hak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan yang tidak tepat lainnya selama berada di lingkungan pendidikan. Program ini juga mendukung partisipasi aktif anak-anak, terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, dan pengawasan di sekolah. Program ini tidak berarti mendirikan sekolah baru, melainkan menciptakan kondisi yang nyaman bagi anak-

---

<sup>18</sup> Nanik Suryati and Mohammad Salehudin, "EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Program Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Siswa Abstrak," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2021): 578–588.

anak, memastikan bahwa sekolah memenuhi hak-hak mereka, dan memberikan perlindungan yang diperlukan.

Tujuan utama dari program anti-*bullying* adalah untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa dan menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, di mana semua individu dapat tumbuh dan berkembang tanpa rasa takut atau kecemasan akan tindakan *bullying*. Dengan menggabungkan pendidikan, pencegahan, penegakan kebijakan, dan dukungan psikologis, program ini berusaha untuk menghentikan siklus kekerasan dan mempromosikan sikap saling menghormati dan keberagaman serta untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, Maka dapat diidentifikasi masalah dalam Penelitian sebagai berikut:

1. Terjadinya perilaku *bullying* pada anak-anak di Pagi hari, baik verbal dan nonverbal.
2. Siswa saling memukul saat berada di dalam kelas maupun di luar kelas dan pada saat jam istirahat.
3. Beberapa siswa juga mengucilkan temannya dengan alasan siswa tersebut memiliki kepribadian yang aneh.
4. Siswa Memanggil kawannya dengan sebutan yang jelek seperti hitam, gendut, pendek

5. Siswa laki-laki mengganggu siswi yang perempuan yang lewat didepan kelas dan mendorong dengan sengaja.
6. Rendahnya penegakkan peraturan yang diterapkan kepada siswa dalam upaya mengembangkan kecerdasan spiritual siswa.
7. Rendahnya kontrol dari pihak sekolah maupun orang tua yang berakibat pada timbulnya tindakan *bullying* di sekolah.
8. Berdasarkan hasil pra observasi *bullying* yang terjadi di MIS Ma'arif Giriloyo 2 Bantul memiliki beberapa bentuk yaitu *bullying* fisik, misalnya memukul, menendang, serta *bullying* verbal berupa ancaman dan mengejek
9. Rendahnya pemahaman emosional dan spiritual siswa.
10. Sebagian guru belum memahami peran khusus dalam meningkatkan kecerdasan Emosional dan Spiritual siswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dalam penulisan tesis ini, penulis membatasi pokok permasalahannya supaya dalam pembahasan tidak terlalu lebar, yaitu sebagai berikut:

1. Pengembangan program anti *bullying* untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa.
2. Penanganan *bullying* dengan mengembangkan program anti *bullying* melalui program sosialisasi *bullying* kepada guru dan siswa, membuat layanan pengaduan *bullying*, memberikan pemahaman emosional dan spiritual dalam

pembelajaran, memberikan hukuman, memberikan penghargaan, dan pemantauan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang diajukan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penyelenggaraan program anti *bullying* dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa ?
2. Bagaimana kelayakan program anti *bullying* dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa ?
3. Apakah pengembangan program anti *bullying* efektif dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa ?

#### **E. Tujuan Pengembangan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti paparkan, maka tujuan dari kegiatan Penelitian ini yaitu untuk:

1. Untuk mengidentifikasi program mencegah anti *bullying* dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa.
2. Untuk menguji kelayakan buku panduan program anti *bullying* dalam meningkat kecerdasan emosional dan spiritual siswa.
3. Untuk mendeskripsikan hasil pengembangan program anti *bullying* dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa.

#### **F. Manfaat Pengembangan**

Penelitian ini memiliki manfaa atau kegunaan yang sangat besar pengaruhnya baik secara teoritis maupun secara praktis.

a. Manfaat Teoritis

1. Melalui penelitian ini diharapkan peserta didik mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang bermakna dalam mengatasi *bullying*.
2. Penelitian ini dapat memberikan informasi secara tertulis maupun sebagai referensi mengenai program anti *bullying* di sekolah.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan kecerdasan emosional dan spiritual siswa menjadikan siswa cerdas dalam perilaku *bullying* harus saling menghargai sesama teman.
2. Bagi guru, dengan adanya buku panduan program anti *bullying* yang dikembangkan peneliti, menambah pengetahuan guru dan sebagai masukan bagi guru untuk memerhatikan peserta didik sehingga dapat mencegah perilaku *bullying*.
3. Bagi sekolah, penelitian ini sebagai kontribusi positif memberikan panduan program pencegah perilaku *bullying* di kalangan sekolah dan masyarakat.
4. Bagi peneliti, Penelitian ini memberikan sumbangsih terhadap program yang dikembangkan, dan dijadikan sebagai pengetahuan dan pengalaman yang baru dalam memperluas pengetahuan.



## G. Kajian Penelitian yang Relevan

Peneliti telah melakukan tinjauan literatur untuk mencegah pengulangan dan membatasi cakupan penelitian. Selama penelusuran, peneliti menemukan bahwa kajian pustaka yang relevan dengan topik penelitian tentang pengembangan program anti-*bullying* berfokus pada tingkat kecerdasan emosional dan spiritual siswa masih terbatas. Meskipun begitu, peneliti berhasil menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik tersebut.

1. Penelitian dari Ningrum dan Wardani yang membahas tentang Pengembangan Buku Panduan Anti-Bullying untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial-Emosional Anak Usia Dini.<sup>19</sup> Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa buku panduan Anti-Bullying untuk anak usia 5-6 tahun dikategorikan sangat layak dan efektif untuk guru PAUD sebagai panduan dalam mengajarkan pendidikan anti bullying pada anak usia dini dan dapat meningkatkan keterampilan social Emosional peserta didik. Persamaan penelitian tersebut adalah sama-sama mengembangkan buku panduan *bullying* sedangkan Perbedaan dengan penelitian yang dilaksanakan ini adalah peneliti mengembangkan program anti bullying untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa madrasah ibtidaiyah.

---

<sup>19</sup> Agustin Ningrum and Mahendra R. K. Wardhani, *Pengembangan Buku Panduan Anti-Bullying Untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial-Emosional Anak Usia Dini*, vol. 6, p. 131-142.

2. Penelitian Oleh Wardiani, Nurmala dan Handoyo yang membahas tentang Pengembangan Modul Bimbingan Dan Konseling Untuk Pencegahan *Bullying* di SMA.<sup>20</sup> Dengan hasil Penelitian bahwa produk pengembangan secara keseluruhan dikatakan layak, yang artinya memenuhi kriteria penilaian para uji ahli, baik dari susun kerangka modul pembelajaran yaitu disusun secara sistematis mengikuti alur pada acuan panduan operasional pelaksanaan BK, pada segi isi dan penyusunan bimbingan dan konseling yaitu memuat beberapa materi strategi pencegahan *bullying* yang dapat menunjang tercapainya kompetensi siswa, yaitu mengenai pengertian *bullying*, ciri-ciri *bullying*, alasan *bullying*, dampak *bullying*, dan strategi pencegahan *bullying* sebagai pemahaman siswa mengenai dampak negatif *bullying*. Persamaan penelitiannya adalah sama-sama untuk mencegah perilaku *bullying*. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti jalani adalah sebagai ialah berfokus kepada pengembangan program anti *bullying* untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa.
3. Penelitian Yang Dilakukan Oleh Pramesthi dan Reza membahas mengenai Pengembangan Buku Cerita Anti Perundungan Pada Anak Usia dini.<sup>21</sup> Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk berupa buku

---

<sup>20</sup> Retno Tri Wardiani, Meilla Dwi Nurmala, and Alfiandy Warih Handoyo, "Pengembangan Modul Bimbingan Dan Konseling Untuk Pencegahan Bullying Di SMA," *Jurnal Fokus Konseling* 8, no. 1 (2022): 1–7.

<sup>21</sup> Alda Vania Pramesthi and Muhammad Reza, "PENGEMBANGAN BUKU CERITA ANTI PERUNDUNGAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN," *Jurnal PAUD Teratai* 10, no. 2 (2021): 83–92.

cerita anti perundungan pada anak usia dini. Buku ini ditujukan untuk guru PAUD guna membantu guru dalam menyampaikan materi tentang perundungan yang marak terjadi di lingkungan sekolah khususnya lingkungan sekolah. Dalam riset ini, terdapat kesamaan dengan studi yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mencegah perilaku *bullying* dalam bentuk buku cerita. Perbedaan antara riset ini dengan studi yang akan dilakukan oleh peneliti adalah berfokus kepada pengembangan buku panduan anti *bullying* pada anak sekolah dasar.

4. Penelitian Yang Dilakukan Oleh Khusnul Khotimah Maulidiyah membahas mengenai Pengembangan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual.<sup>22</sup> Hasil riset menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual seorang umumnya stabil, sementara kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual dapat terus ditingkatkan. kecerdasan emosi dapat dipelajari dan ditingkatkan kapan saja. Artinya, seorang santri memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan emosionalnya, tanpa memandang apakah ia awalnya kurang peka, pemalu, pemaarah, kikuk, atau kesulitan dalam bergaul dengan santri lainnya. Persamaan penelitiannya adalah sama-sama untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa. adapun perbedaanya yaitu pada penelitian Khusnul Khotimah fokus Program Tahfiz sedangkan penelitin ini fokus berfokus kepada pengembangan program anti *bullying*.

---

<sup>22</sup> Khusnul Khotimatul Maulidiyah, *Pengembangan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Santri Melalui Program Tahfidz Di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Cilacap, Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents*, vol. 3, 2021.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Yandri, Daharnis dan Nirwana Dengan Judul Pengembangan Modul Bimbingan Dan Konseling Untuk Pencegahan Bullying di Sekolah.<sup>23</sup> Hasil penelitian tersebut berupa *Prototype* modul bimbingan dan konseling yang dikembangkan layak digunakan oleh guru BK untuk pencegahan bullying di sekolah. Dan Modul bimbingan dan konseling yang dikembangkan dapat dimanfaatkan/dipakai oleh guru BK untuk pencegahan *bullying* di sekolah. Persamaan penelitiannya adalah sama-sama untuk mencegah perilaku bullying. Perbedaan antara penelitian ini dengan studi yang akan dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada fokusnya, yaitu penelitian ini lebih berfokus pada pengembangan program anti *bullying* untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Puspita, Burualogo dan Setyowibowo dengan judul Pengembangan Program Psikoedukasi Pencegahan Perundungan Untuk Guru Sekolah Dasar.<sup>24</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebutuhan materi rancangan psikoedukasi pencegahan perundungan untuk guru sekolah dasar adalah pengetahuan dan keterampilan terkait perundungan berupa definisi perundungan, jenis-jenis perundungan, karakteristik siswa korban perundungan,

---

<sup>23</sup> Hengki Yandri, Daharnis Daharnis, and Herman Nirwana, "Pengembangan Modul Bimbingan Dan Konseling Untuk Pencegahan Bullying Di Sekolah," *Konselor* 2, no. 1 (2013): 98–106.

<sup>24</sup> rilma Puspita, Ihsana S Borualogo, And Setyowibowo, "Pengembangan Program Psikoedukasi Pencegahan Perundungan Untuk Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Psikologi* 15, no. 1 (2022): 361–376.

dan karakteristik siswa pelaku perundungan pengetahuan terkait iklim sekolah yang mendukung pencegahan perundungan dan peraturan sekolah terkait perundungan. Persamaan penelitiannya adalah sama-sama untuk mencegah perilaku bullying. Perbedaan antara riset ini dengan studi yang akan dilakukan oleh peneliti adalah yaitu berfokus kepada pengembangan program anti *bullying*.

7. Penelitian dari Rahmawati yang membahas mengenai Pengembangan Program Perlindungan Bullying Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi.<sup>25</sup> Dalam penelitian ini, dipelajari tentang Program perlindungan bullying pada anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi dikembangkan dari program perlindungan dari Australia Selatan dan telah diadaptasi dengan konsep bullying serta permasalahan yang ada di sekolah inklusi di Indonesia. Produk perlindungan bullying yang dihasilkan berupa buku pegangan guru layak digunakan dan memudahkan guru dalam memahami informasi tentang *bullying* dan memberikan gambaran penanganan pada contoh-contoh kasus yang sering terjadi di sekolah. Persamaan penelitiannya adalah sama-sama mengembangkan program anti *bullying*. Sementara itu, perbedaan riset yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya berfokus pada pengembangan program anti *bullying* untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa.

---

<sup>25</sup> Hamidah Amni Rahmawati, "Program Perlindungan Bullying Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi," *AL-WIJDÁN: Journal of Islamic Education Studies*. IV, no. November (2019).

8. Penelitian dari Lestari dan Kusumadewi yang membahas tentang Pengembangan Video Cinematherapy Bullying Bagi Peserta Didik.<sup>26</sup> Penelitian ini menghasilkan satu produk media bimbingan dan konseling guna mencegah dan menangani perilaku bullying di kalangan peserta didik, yakni video cinematherapy “*Stop Bullying*” yang layak dan efektif untuk mencegah dan menghentikan perilaku bullying. Berdasarkan media yang dikembangkan, maka implikasi pada penelitian ini adalah video cinematherapy dapat membantu guru bimbingan dan konseling menahan dan menangani perilaku bullying yang terjadi di lingkungan sekolah. Perbedaan antara riset ini dengan studi yang akan dilakukan oleh peneliti adalah yaitu berfokus kepada pengembangan program anti *bullying*.
9. Penelitian dari Andini Nurlia yang membahas mengenai Pengembangan Media Komik Modeling Untuk Menurunkan Bullying Siswa.<sup>27</sup> Penelitian ini menghasilkan sebuah media berbentuk cetak yaitu komik. Komik yang dikembangkan dalam penelitian ini merupakan media komik yang disusun sesuai dengan empat proses modeling yang dikembangkan oleh bandura yaitu, perhatian, representasi, produksi dan motivasi. Komik yang dikembangkan merupakan komik modeling yang dapat digunakan guru BK sebagai media untuk menurunkan perilaku *bullying* siswa. Media komik modeling yang

---

<sup>26</sup> Dinna Surya Adi Lestari and Ari Khusumadewi, “Pengembangan Video Cinematherapy Bullying Bagi Peserta Didik Kelas Viii Smp Negeri 2 Gedangan.,” *Bimbingan dan Konseling* (2018): 374–381.

<sup>27</sup> Addini Nurlia, “Pengembangan Media Komik Modeling Untuk Menurunkan Bullying Siswa SMP Muhammadiyah 3 Depok,” *Tesis* (2021).

dikembangkan mengemas cerita bagaimana dampak yang akan dirasakan oleh siswa jika berperilaku bullying. Persamaan penelitiannya adalah sama-sama untuk menurunkan perilaku bullying. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu berfokus kepada pengembangan program anti *bullying*.

10. Penelitian dari Juliawan yang membahas mengenai Pengembangan Media Video Bimbingan Konseling Untuk Mengurangi Perilaku Bullying.<sup>28</sup> Hasil dari riset ini menghasilkan sebuah media video bimbingan konseling untuk mengurangi perilaku bullying dan prototipe media video bimbingan konseling untuk mengurangi perilaku bullying yang valid dan *acceptable*. Persamaan penelitiannya adalah sama-sama untuk mencegah perilaku bullying sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti mengenai pengembangan program anti *bullying* kepada peserta didik.

Dengan demikian, novelty atau kebaruan Penelitian ini adalah pembahasan permasalahan yang lebih spesifik mengenai pengembangan program anti bullying untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan spritual siswa yang belum dibahas pada Penelitian sebelumnya, selain itu juga belum ada Penelitian yang memusatkan Penelitian terhadap program anti bullying dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spritual siswa.

---

<sup>28</sup> I Wayan Juliawan et al., "Pengembangan Media Video Bimbingan Konseling Untuk Mengurangi Perilaku Bullying," *Widyadari* 22, no. 2 (2021): 620–631.

## H. Landasan Teori

### 1. *Bullying*

#### a. Pengertian *Bullying*

Menurut Ken Rigby, definisi *bullying* adalah suatu hasrat untuk menyakiti orang lain yang ditunjukkan melalui tindakan, yang menyebabkan penderitaan bagi korban. Biasanya, tindakan ini dilakukan dengan sengaja oleh satu individu atau sekelompok individu yang memiliki lebih banyak kekuatan dan tidak memiliki tanggung jawab. Tindakan *bullying* ini sering kali berulang dan dilakukan dengan perasaan senang dari pelaku. *Bullying* juga mencakup situasi ketika seseorang atau sekelompok orang menyalahgunakan kekuasaan atau kekuatan terhadap orang lain. Pihak yang kuat dalam konteks *bullying* tidak hanya merujuk pada kekuatan fisik, tetapi juga dapat berupa kekuatan mental. Sementara itu, individu yang menjadi korban *bullying* tidak mampu melindungi diri mereka karena kelemahan, baik itu dalam aspek fisik maupun psikologis.<sup>29</sup>

*Bullying* adalah masalah pribadi, sosial dan pendidikan. Mengidentifikasi kemungkinan faktor risiko yang mengarah pada intimidasi dan efek intimidasi jangka pendek dan panjang. Guru dan keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam membuat langkah-langkah yang akan diambil dan intervensi yang akan dilakukan untuk pengurangan

---

<sup>29</sup> Poni Retno Astuti, *Meredam Bullying : 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak*. (Jakarta: Grasindo, 2008).



dan pencegahan perilaku tipe *bullying* yang memiliki konsekuensi negatif bagi anak-anak seperti tidak ingin pergi ke sekolah, penurunan prestasi sekolah, depresi dan bunuh diri.<sup>30</sup> *Bullying* terjadi karena rendahnya kualitas iman seseorang, yang membuatnya memiliki kecenderungan untuk bertindak dengan keras, kejam, merusak, dan membenci tanpa pertimbangan yang baik.<sup>31</sup>

Menurut Olweus, *bullying* adalah perilaku yang menyebabkan cedera fisik, verbal, atau psikologis pada seseorang atau kelompok orang. Jenis tindakan yang termasuk dalam *bullying* mencakup pelecehan, diskriminasi, intimidasi, pengucilan, ejekan, dan bentuk kekerasan nonfisik lainnya.<sup>32</sup> Dampak dari *bullying* tidak hanya berpengaruh pada aspek fisik, tetapi juga sangat berdampak pada aspek psikologis, terutama pada anak-anak yang berusia sekolah yang lebih rentan. Hal ini dapat berdampak negatif pada masa depan mereka, terutama jika terjadi selama masa transisi mereka. Dampak yang sangat ditakuti adalah pada perkembangan psikologi anak itu sendiri, karena konsekuensinya dapat menyebabkan efek negatif jangka panjang dan merusak masa depan mereka. Anak-anak yang menjadi

<sup>30</sup> Birsal Canan Demirbağ et al., "The Relationship between Types of Bullying Experienced by Primary School Students and Their Anxiety, State-Trait, Self-Esteem and Certain Socio-Demographic Characteristics," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 237, no. June 2016 (2017): 398–404, <http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2017.02.077>.

<sup>31</sup> Eko Suseno, "Tindakan ( Bullying ) Dalam Dunia Pendidikan Ditinjau Dari Perspektif Hukum Pidana Islam," *Sol Justicia* 1, no. 1 (2018): 29–35.

<sup>32</sup> D. Olweus, *Bullying at School: What We Know and What We Can Do.*, Blackwell. (Victoria, 1993).

korban *bullying* seringkali menunjukkan gejala seperti enggan pergi ke sekolah, perubahan suasana hati, dan penurunan prestasi akademik.<sup>33</sup>

b. Faktor-faktor *bullying*

Tindakan *bullying* menyoroti betapa seriusnya masalah ini dan kemungkinan terjadinya di setiap sekolah jika tidak terbentuk hubungan sosial yang harmonis. faktor-faktor yang menyebabkan *bullying* menurut sulvian sebagai berikut:<sup>34</sup>

- 1) Perbedaan kelas (hierarki sosial), perbedaan ekonomi, perbedaan agama, perbedaan jenis kelamin (gender), dan perbedaan etnisitas/ras.
- 2) Senioritas, sebagai salah satu bentuk perilaku *bullying*, sering kali diperkuat oleh siswa sendiri sebagai hal yang tersembunyi. Perbuatan mereka beragam, seperti mencari hiburan, menyalurkan rasa dendam atau iri hati, menganggap dia berkuasa.
- 3) Kondisi sekolah yang tidakpunis harmonis atau cenderung diskriminatif.
- 4) Sifat atau karakter individu anak dan kelompok, seperti :
  - a. Perasaan jengkel atau cemburu
  - b. Adanya hasrat untuk berkuasa dan ingin melukai korban.

---

<sup>33</sup> Susanne Bejerot, Lovisa Ståtenhag, and Martin R. Glans, "Below Average Motor Skills Predict Victimization from Childhood Bullies: A Study of Adults with ADHD," *Journal of Psychiatric Research* 153, no. December 2021 (2022): 269–275, <https://doi.org/10.1016/j.jpsychires.2022.07.019>.

<sup>34</sup> Jalan Ahmad et al., "Upaya Edukasi Pencegahan Bullying Pada Siswa Sekolah" 3, no. 3 (2020): 120–129.

c. Pelaku mencari popularitas antar teman dan gengnya dan dapat diamati bahwa remaja yang menjadi korban *bullying* lebih dari dua kali lebih memungkinkan membawa senjata (pisau, *revolver*, atau pentungan) dilingkungan sekolah, dan juga lebih mungkin membawa senjata api.<sup>35</sup>

5) Keluarga

Dalam mengatasi *bullying* keluarga memiliki peran yang sangat krusial. Terutama orang tua yang dapat membentuk karakter anak, seperti orang tua yang sering pas dan bersikap jurang baik didepan anak, hal ini dapat membentuk anak-anak menjadi lebih cenderung menjadi agresif. Selain itu, anak-anak yang kurang mendapatkan kasih sayang berisiko lebih tinggi untuk menunjukkan perilaku *bullying*. Orang tua juga dapat mengurangi perilaku intimidasi remaja dengan meningkatkan respons emosional dan persyaratan normatif. Hasil ini memberikan perspektif baru tentang solusi untuk masalah *bullying* remaja.<sup>36</sup>

6) Faktor teman

Peran teman juga memiliki pengaruh penting terhadap perkembangan perilaku *bullying*, sikap anti sosial, dan perilaku remaja secara

---

<sup>35</sup> Maria Eduarda B. Silva et al., "Association between Adolescents Who Are Victims of Bullying and Weapon Possession," *Jornal de Pediatria* 000, no. xxx (2023), <https://doi.org/10.1016/j.jpmed.2023.01.005>.

<sup>36</sup> He, Ye, and Zhang, "The Effect of Parenting Styles on Adolescent Bullying Behaviours in China: The Mechanism of Interpersonal Intelligence and Intrapersonal Intelligence."

keseluruhan. Karena lingkungan pertemanan yang baik dapat membawa seseorang anak menjadi buruk.

Angela Martínez-Monteagudo membuat perbandingan antara siswa berbakat dan tidak berbakat, diklasifikasikan menurut tiga perspektif

- 1) studi menyimpulkan bahwa siswa berbakat memiliki risiko lebih besar menjadi korban dari pada siswa tidak berbakat dan memiliki risiko lebih rendah menjadi pelaku intimidasi.
- 2) studi yang menegaskan bahwa siswa berbakat memiliki risiko yang lebih rendah untuk menjadi pengganggu atau korban, dibandingkan dengan siswa yang tidak berbakat karena tingkat kognitif mereka yang tinggi memungkinkan mereka menangani tantangan sosial dan emosional secara efektif, sehingga berkontribusi pada tingkat partisipasi yang lebih rendah dalam perilaku intimidasi atau viktimisasi.
- 3) studi menyimpulkan bahwa siswa berbakat memiliki risiko yang sama untuk menjadi pengganggu atau korban seperti siswa yang tidak berbakat.<sup>37</sup>

Dalam penelitian Andi Prastowo menyatakan faktor manajemen kelas yang baik dalam mengatasi *bullying* disekolah yaitu:<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Ángela Martínez-Monteagudo, María Carmen Martínez-Monteagudo, and Beatriz Delgado, "School Bullying and Cyberbullying in Academically Gifted Students: A Systematic Review," *Aggression and Violent Behavior* 71, no. April (2023).

1. Manajemen kelas yang efektif memiliki peran penting Dalam upaya mengurangi perilaku menyimpang peserta didik dan mengatasi situasi ketika perilaku tersebut muncul, juga bertujuan untuk mendukung aktivitas akademik yang produktif.
2. Pencegahan perundungan verbal dilakukan melalui berbagai langkah dan tindakan dalam implementasi manajemen kelas, seperti yang dijelaskan berikut ini:
  - a) Membuat kolaborasi dengan berbagai elemen di sekolah, terutama wali kelas dan orang tua, untuk mengawasi sikap peserta didik.
  - b) Mengadakan diskusi di kelas untuk membahas isu-isu terkait perundungan.
  - c) Melakukan diskusi secara pribadi dengan peserta didik terkait perilaku perundungan.
  - d) Konsisten menerapkan aturan dan tata tertib sekolah untuk menangani kasus perundungan.
  - e) Mengajarkan keterampilan sosial kepada peserta didik. Dalam hal ini, tindakan yang dilakukan oleh sekolah, terutama guru di kelas, untuk mencegah tindakan perundungan verbal memiliki dua pendekatan, yaitu respon segera dan jangka panjang.

---

<sup>38</sup> Andi Prastowo, "Manajemen Kelas Untuk Mencegah Perundungan Verbal Di SD Tumbuh 3 Yogyakarta," *Quality 5* (2017): 307–332.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *bullying* menurut pipih muhopilah dan fatwa tentama sebagai berikut:<sup>39</sup>

#### 1. Kepribadian

Kepribadian memiliki dampak pada tindakan *bullying*. Salah satu jenis kepribadian yang terkait dengan tindakan *bullying* adalah kepribadian ekstroversi. Kepribadian *ekstroversi* memainkan peran penting dalam perilaku agresif dan anti-sosial. Orang yang cenderung melakukan *bullying* seringkali memiliki tingkat *neurotisme* dan *ekstroversi* yang tinggi, sementara tingkat *agreeableness* dan *conscientiousness* mereka rendah. Kepribadian ekstroversi memiliki hubungan positif dengan tindakan *bullying*<sup>40</sup>

Kepribadian lain yang memengaruhi perilaku *bullying* adalah sifat-sifat *Callous-Unemotional*. Kepribadian ini ditandai dengan tingkat ketidakpedulian (kurangnya empati dan perhatian terhadap kesejahteraan, risiko, dan penderitaan orang lain), kepedulian yang minim terhadap bagaimana orang lain memandang mereka dalam interaksi sosial (kurangnya perhatian terhadap penilaian orang lain

---

<sup>39</sup> Pipih Muhopilah and Fatwa Tentama, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Bullying Pipih Muhopilah Fatwa Tentama," *Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan* 1, no. 2 (2019): 99–107.

<sup>40</sup> Angela Mazzone and Marina Camodeca, "Bullying and Moral Disengagement in Early Adolescence: Do Personality and Family Functioning Matter?," *Journal of Child and Family Studies* 28, no. 8 (2019): 2120–2130, <http://dx.doi.org/10.1007/s10826-019-01431-7>.

terhadap mereka dalam lingkungan sosial), serta kekurangan ekspresi emosi (kesulitan dalam mengekspresikan atau menunjukkan perasaan kepada orang lain). Tindakan *bullying* bisa dilakukan oleh individu yang memiliki sifat-sifat kepribadian ini karena mereka seringkali tidak mampu memahami atau merasakan dampak negatif dari tindakan mereka.<sup>41</sup>

## 2. Keluarga

Peran keluarga sangat signifikan dalam konteks *bullying*, dengan faktor-faktor seperti disfungsi keluarga dan gaya pengasuhan yang memengaruhi tindakan *bullying*.<sup>42</sup> Ini disebabkan oleh praktik pengasuhan otoriter, yang dicirikan oleh orang tua yang menerapkan hukuman, termasuk hukuman fisik dan psikologis. Penggunaan kekerasan sebagai cara untuk menyelesaikan konflik juga mengakibatkan persepsi anak bahwa orang tua mereka kurang peka terhadap perasaannya. Ini pada gilirannya dapat menghambat perkembangan empati anak terhadap orang lain dan dapat membuat mereka lebih cenderung

---

<sup>41</sup> Robert Thornberg and Tomas Jungert, "Callous-Unemotional Traits, Harm-Effect Moral Reasoning, and Bullying Among Swedish Children," *Child and Youth Care Forum* 46, no. 4 (2017): 559–575.

<sup>42</sup> Kyriakos Charalampous et al., "The Effect of Parental Style on Bullying and Cyber Bullying Behaviors and the Mediating Role of Peer Attachment Relationships: A Longitudinal Study," *Journal of Adolescence* 64, no. July 2017 (2018): 109–123, <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2018.02.003>.

menunjukkan perilaku agresif terhadap teman sebaya mereka.<sup>43</sup>

Anak yang dibesarkan dalam lingkungan dengan pola asuh otoriter cenderung memiliki kesulitan dalam mengembangkan perhatian terhadap lingkungan mereka. Ini karena mereka sering kali terbiasa menerima hukuman fisik dari orang tua, yang dapat meningkatkan risiko mereka terlibat dalam tindakan *bullying*. Selain itu, tindakan *bullying* sering kali terkait dengan kualitas ikatan keluarga yang buruk, kurangnya kepercayaan pada orang tua, dan kondisi lingkungan keluarga yang tidak sehat. Lebih lanjut, kurangnya kedekatan emosional dengan orang tua dapat meningkatkan potensi anak untuk melakukan *bullying*.<sup>44</sup>

### 3. Pengalaman negatif dimasa kecil

Pengalaman negatif dalam masa kecil merupakan salah satu aspek yang memengaruhi terjadinya *bullying*. Siswa yang terlibat dalam perilaku *bullying* seringkali adalah mereka yang menghadapi berbagai kesulitan saat masih anak-anak. Kesulitan yang dialami selama masa anak-anak ini dapat mengganggu perkembangan psikologis mereka dan berpotensi membuat mereka menjadi pelaku

---

<sup>43</sup> Stelios N. Georgiou, Panayiotis Stavrinides, and Kyriaki Fousiani, "Authoritarian Parenting, Power Distance, and Bullying Propensity," *International Journal of School and Educational Psychology* 1, no. 3 (2013): 199–206.

<sup>44</sup> Tia Panfile Murphy, Deborah Laible, and Mairin Augustine, "The Influences of Parent and Peer Attachment on Bullying," *Journal of Child and Family Studies* 26, no. 5 (2017): 1388–1397.



*bullying* saat remaja. Pengalaman negatif selama masa anak-anak dapat mengakibatkan gangguan fungsi yang cukup serius dan oleh karena itu menjadi salah satu faktor risiko untuk terlibat dalam perilaku kekerasan saat mencapai masa remaja.<sup>45</sup>

#### 4. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah yang tidak memberikan dukungan, kurang aman, atau tidak bersahabat dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya intimidasi. Budaya sekolah yang tidak menghargai perbedaan. Pendidikan atau kesadaran tentang dampak buruk intimidasi yang absen di sekolah bisa menghasilkan ketidakpedulian terhadap isu *bullying*.<sup>46</sup>

#### c. Bentuk-bentuk *Bullying*

Menurut Astuti, bentuk-bentuk *bullying* meliputi hal-hal berikut:<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Muhopilah and Tentama, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Bullying Pipih Muhopilah Fatwa Tentama."

<sup>46</sup> Maysam Rezapour, Narges Khanjani, and Moghadameh Mirzai, "Exploring Associations between School Environment and Bullying in Iran: Multilevel Contextual Effects Modeling," *Children and Youth Services Review* 99, no. January (2019): 54–63, <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2019.01.036>.

<sup>47</sup> Erna Hervina Ahmad, "Cognitive-Behavioral Therapy Untuk Menangani Kemarahan Pelaku Bullying Di Sekolah" 4 (2019): 14–18.

## 1. Fisik

menyakiti secara fisik mencakup tindakan-tindakan seperti menggigit, mengunci, menarik rambut, memukul, menendang, serta melakukan intimidasi pada korban di dalam ruangan atau dengan mengelilingi korban. Variasi lainnya mencakup dorongan, menggaruk, meludahi, mengancam, dan merusak barang-barang milik korban.

## 2. *Bullying* Non fisik

Non fisik terbagi dalam bentuk verbal dan non-verbal

a) Bentuk verbal, yaitu menggunakan Ucapan yang melukai, menghina, mengeksploitasi, mengancam, memprovokasi, atau melakukan tindakan intimidasi, menggunakan kata-kata kasar atau jorok terhadap korban, serta menyebarkan fitnah atau keburukan tentang korban.

b) *Bullying* Non Verbal terbagi menjadi dua kategori, yaitu

langsung dan tidak langsung.:

1) Bentuk tidak langsung, seperti melakukan manipulasi dalam pertemanan, mengasingkan, tidak mengikutsertakan, dan mencurigai.

2) Bentuk langsung, seperti melakukan gerakan kasar atau membahayakan, menatap dengan sinis, menggeram, atau menakuti.

### 3. *Cyberbullying*

*Cyberbullying* adalah *bullying* yang dilakukan dengan sarana elektronik seperti ponsel atau internet. *Cyberbullying* dianggap sebagai tindakan merugikan yang disengaja dan berulang oleh orang lain, melalui penggunaan smartphone, komputer, tablet, dan perangkat lain yang terhubung ke internet. *Cyberbullying* berbeda dari *bullying* tradisional dalam beberapa cara: *cyberbullying* dapat terjadi di mana saja kapan saja, pelaku cyber dapat tetap anonim, dan *cyberbullying* dapat dengan cepat menjangkau “audiens” yang lebih besar.<sup>48</sup>

#### d. Ciri perilaku *bullying*

Dapat dilihat dari penelitian Astuti bahwa pelaku *bullying* memiliki ciri-ciri sebagai berikut:<sup>49</sup>

- 1) Kehidupan sosial siswa di sekolah didominasi oleh kelompok-kelompok tertentu.
- 2) Berada di lokasi-lokasi khusus di sekolah atau sekitarnya.
- 3) Merupakan figur populer di kalangan siswa sekolah.

---

<sup>48</sup> Jiameng Li, Yedong Wu, and Therese Hesketh, “Internet Use and Cyberbullying: Impacts on Psychosocial and Psychosomatic Wellbeing among Chinese Adolescents,” *Computers in Human Behavior* 138, no. August 2022 (2023): 107461, <https://doi.org/10.1016/j.chb.2022.107461>.

<sup>49</sup> Astuti, *Meredam Bullying : 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak*. Hal 41

- 4) Gerak-geriknya sering kali mencakup tindakan seperti berjalan di depan orang lain dengan sengaja menabrak, menggunakan kata-kata kasar, dan melecehkan atau meremehkan orang lain.

Adapun tanda-tanda korban yang mengalami tindakan *bullying* adalah sebagai berikut:

- 1) Cenderung pemalu atau pendiam.
- 2) Terkadang dianggap bodoh atau tidak pintar.
- 3) Mendadak mengisolasi diri atau menjadi lebih pendiam dari sebelumnya.
- 4) Sering absen dari sekolah dengan alasan yang tidak jelas.
- 5) Dari penjelasan di atas, dapat diuraikan bahwa ciri-ciri pelaku *bullying* meliputi sering berkelompok, memiliki kekuasaan atau menjadi tokoh populer di sekolah. Sementara itu, ciri-ciri korban *bullying* mencakup sifat pemalu, pendiam, sering absen dari sekolah tanpa alasan yang jelas, dan perilaku yang tiba-tiba menjadi aneh atau tidak biasa seperti menunjukkan ketakutan atau sering marah tanpa sebab, mencorat-coret, dan sejenisnya.

## 2. Kecerdasan emosional

Pada intinya, kecerdasan emosional merupakan dorongan untuk bertindak dan merencanakan tindakan secara cepat guna mengatasi masalah yang telah berkembang seiring evolusi. Asal kata "emosi" kata tersebut

berasal dari kata kerja Latin "movere," yang berarti menggerakkan atau bergerak, dengan tambahan awalan "e" yang menunjukkan gerakan menjauh. Hal ini mengisyaratkan bahwa kecenderungan untuk bertindak adalah unsur penting dalam emosi.<sup>50</sup>

Beck menyampaikan bahwa James dan Lange telah mengemukakan pandangan mengenai hakikat emosi, yang menyatakan bahwa emosi adalah persepsi atas perubahan fisik yang terjadi sebagai respons terhadap suatu peristiwa. Dengan kata lain, emosi adalah pengalaman subjektif dari reaksi terhadap situasi yang dialami. Emosi adalah pengalaman yang memengaruhi perasaan dan diikuti oleh penyesuaian psikologis yang melibatkan kondisi mental secara keseluruhan menjadi sangat terangsang dan dapat dinyatakan melalui tindakan yang jelas dan nyata.<sup>51</sup>

Goleman mengungkapkan bahwa emosi adalah perasaan dan pikiran yang khas, mencakup kondisi biologis dan psikologis, dan perilaku yang terkait dengan afeksi dan suasana hati (mood). Afeksi mengacu pada ekspresi yang dapat diamati oleh orang lain dan bisa berubah-ubah serta mencerminkan beragam rentang dan kecenderungan bertindak. Emosi merupakan kondisi afektif yang terpahami, di mana individu mengalami

---

<sup>50</sup> Winda Putri, Dwi Jayanti, and Endang Sri Indrawati, "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas Xi Smk x Semarang," *Jurnal Empati* 8 (2019): 253–259.

<sup>51</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). hal. 37

perasaan seperti kebahagiaan, kesedihan, ketakutan, kebencian, dan cinta, yang dapat dibedakan dari kondisi kognitif dan keinginan yang terpahami.

Konsep EQ sangat relevan dalam memodernisasi pendidikan Islam, karena pandangan yang disajikannya memberikan arahan dan petunjuk yang dapat membuka peluang baru dalam kerangka pendidikan Islam. Dengan demikian, dari berbagai pedoman ini, kita dapat mengenali serta mengatasi tantangan-tantangan yang selama ini menghambat kemajuan pendidikan Islam, terutama dalam hal masalah seperti konflik dan perilaku yang tidak positif.<sup>52</sup>

Dari beberapa definisi yang telah diungkapkan, Kesimpulan yang bisa ditarik adalah bahwa emosi adalah kondisi perasaan individu yang terhubung dengan keadaan psikologis yang mendorong mereka untuk melakukan tindakan dalam menghadapi suatu masalah, dan dapat diungkapkan melalui perilaku yang jelas dan terlihat.

Setelah memahami makna kecerdasan dan emosi, topik yang akan kita bahas adalah Kecerdasan emosional adalah keterampilan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan tetap kuat dalam menghadapi rasa frustrasi, Mengelola dorongan emosi dengan penuh kewajaran, mengontrol suasana hati, serta memastikan bahwa stres tidak

---

<sup>52</sup> Shoni Rahmatullah Amrozi, "Pemikiran Daniel Goleman Dalam Bingkai Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia," *Al' Adalah* 22, no. 2 (2019): 5–16.

menghalangi kemampuan berpikir adalah bagian dari kemampuan kecerdasan emosional. Selain itu, kecerdasan emosional juga melibatkan kemampuan untuk berempati dan menjalani hubungan damai dengan orang lain.<sup>53</sup>

keterampilan emosional memainkan peran yang relevan dalam cara siswa menghadapi tantangan dan tuntutan akademik, terutama dalam tahap kunci kehidupan seperti masa remaja, di mana kepribadian orang dewasa terbentuk. Selama tahap tersebut, siswa menjalani tahap emosional dan motivasi yang berbeda terkait dengan pembelajaran, yang memainkan peran penting dalam perkembangan pribadi dan akademik mereka.<sup>54</sup> Hasilnya menunjukkan korelasi yang signifikan antara empati, harga diri dan kepuasan dengan variabel kehidupan, dan perbedaan yang signifikan antara jenis kelamin. Selain itu, harga diri ditemukan memainkan peran mediasi antara empati dan kepuasan dengan kehidupan. Disimpulkan bahwa harga diri memainkan peran penting pada siswa remaja, dan

---

<sup>53</sup> Muh. Dahlan Thalib, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Peserta Didik Terhadap Motivasi Belajar Pada Man 2 Kota Parepare," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 18, no. 2 (2020): 221–237, <http://jurnaledukasikemenag.org>.

<sup>54</sup> Putri, Jayanti, and Indrawati, "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas Xi Smk x Semarang." *Jurnal Empati*. Hal 254

pentingnya mendorong perilaku adaptif di lingkungan sekolah untuk pengembangan pribadi remaja yang memadai ditekankan.<sup>55</sup>

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk merasakan emosi. Inti dari kecerdasan emosional adalah kejujuran hati. Cooper dan Sawaf mencatat bahwa Kecerdasan emosional membawa sejumlah keuntungan yang merupakan faktor utama dalam mencapai keberhasilan dalam karier dan dalam organisasi, termasuk kemampuan dalam pengambilan keputusan, kepemimpinan, inovasi teknis dan strategis, komunikasi yang jujur dan terbuka, kerjasama serta hubungan yang penuh kepercayaan, loyalitas pelanggan, serta kreativitas dan inovasi. Dengan kata lain, kecerdasan emosional atau inteligensi emosi mengacu pada kapasitas untuk mengidentifikasi emosi dalam diri sendiri dan orang lain, menginspirasi diri sendiri, dan mengelola emosi dengan efektif baik dalam situasi pribadi maupun saat berinteraksi dengan individu lainnya.<sup>56</sup>

Emosi pada dasarnya adalah perasaan individu yang terhubung dengan kondisi mental yang mendorongnya untuk bertindak dan mengatasi masalah, dan emosi ini bisa tercermin dalam perilaku yang jelas. Jika seseorang mampu mengelola emosinya dengan baik, maka ia juga mampu

---

<sup>55</sup> Pablo Usán Supervía et al., "Empathy, Self-Esteem and Satisfaction with Life in Adolescent," *Children and Youth Services Review* 144, no. May 2022 (2023): 4–10.

<sup>56</sup> Khusnul Khotimatul Maulidiyah and Muh. Wasith Achadi, "Pengembangan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Santri Melalui Program Tahfidz Di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Cilacap," *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4 (2021): 63–69.



mengelola diri secara efektif dan berinteraksi dengan orang lain dengan bijaksana, berdasarkan pertimbangan akal dan pikiran. Dengan begitu, pikiran dan tindakan seseorang akan dipandu ke arah yang lebih baik. Dengan kemampuan ini, seseorang akan bertindak lebih hati-hati dan dapat menyesuaikan diri dengan berbagai situasi yang dihadapinya.<sup>57</sup>

Kecerdasan emosional ternyata memiliki peran dalam mengurangi kemungkinan seseorang terlibat dalam perundungan. Hal ini menjelaskan mengapa penting untuk menerapkan pencegahan dan mengintegrasikan aspek empati, yang merupakan bagian penting dari kecerdasan emosional. Sesuai dengan yang dijelaskan oleh Abintoro, terdapat korelasi negatif yang kuat antara kecerdasan emosional dan kecenderungan untuk melakukan perundungan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan emosional yang tinggi berhubungan dengan rendahnya kemungkinan untuk terlibat dalam perilaku perundungan. Temuan ini memperkuat pentingnya mengoptimalkan program pendidikan untuk melindungi hak-hak anak di lingkungan pendidikan. Pemenuhan hak asasi

---

<sup>57</sup> Michelle Kairupan, Verra Karame, and Yesika Vica Karawisan, "Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Dengan Kenakalan Remaja Di Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Tombatu Kecamatan Tombatu," *Journal Of Community and Emergency* 7 (2019): 255–269.

anak juga menjadi bagian penting dari diskusi tentang hak anak dalam konteks pendidikan.<sup>58</sup>

a. Ciri-ciri Kecerdasan Emosional

Daniel Goleman membagi kecerdasan emosional menjadi lima kategori karakteristik utama, yang meliputi: kemampuan mengenali emosi diri, keterampilan mengelola emosi, motivasi diri, kemampuan mengenali emosi orang lain, dan keterampilan membangun hubungan.

1. Karakteristik utama kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali emosi diri

Mengidentifikasi emosi dalam diri atau memiliki kesadaran diri adalah pondasi dari kecerdasan emosional. Kesadaran diri melibatkan tingkat perhatian yang seseorang berikan pada keadaan internal mereka sendiri. Kemampuan untuk memahami perasaan yang mereka alami secara berkelanjutan sangat penting dalam proses pemahaman diri sendiri. Individu yang memiliki kesadaran diri memiliki kemampuan untuk melakukan introspeksi diri, yaitu mereka mampu membaca situasi sosial untuk memahami orang

---

<sup>58</sup> Salha Marasaoly, "Pencegahan Perundungan (Bullying) Terhadap Siswa Sd Dan Smp Dalam Implementasi Kota Peduli Ham Di Kota Ternate" IX (2002): 94–112.

lain dan mengerti harapan yang dipunyai oleh orang lain terhadap mereka.<sup>59</sup>

Kesadaran diri memberikan keuntungan bagi seseorang dalam mengenali dirinya dengan lebih baik. Hal ini memungkinkan seseorang untuk menggunakan pengetahuan tentang diri mereka dengan bijaksana. Pengetahuan ini menjadi kekuatan yang membantu dalam mengendalikan emosi dan memahami perasaan yang sedang dirasakan, seperti kebahagiaan, kesedihan, kekesalan, atau semangat. Dengan demikian, Seseorang yang memiliki tingkat kesadaran diri yang tinggi memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai situasi. Kesadaran diri juga mendorong seseorang untuk lebih berhati-hati dalam tindakan dan perilakunya. Di sisi lain, mereka yang memiliki tingkat kesadaran diri yang rendah cenderung bersikap sembrono.

Sehubungan dengan sifat kesadaran, hubungannya dengan intimidasi berakar kuat dalam literatur. Anak-anak dengan kesadaran rendah cenderung bertindak dengan cara antisosial, yang dapat menimbulkan pembalasan. Selain itu, kesadaran masih

---

<sup>59</sup> Ridho Aldily, *The Power of Social and Emotional Intelligence* (Yogyakarta: Psikologi Corner, 2017).

merupakan ciri kepribadian mencakup kemampuan yang dapat didukung dan diajarkan, yaitu kepercayaan diri, pengaturan diri, disiplin diri, dan kepekaan terhadap keadilan. peran penting dalam membina perlindungan yang berasal dari sifat ini juga di anak-anak yang menunjukkan kesadaran rendah.<sup>60</sup>

## 2. Mengelola Emosi

Kemampuan mengelola emosi adalah kemampuan untuk mengatasi emosi dengan baik, sehingga memberikan dampak positif dalam menjalankan tugas dan membantu mencapai tujuan. Keterampilan ini juga melibatkan kepekaan terhadap perasaan batin, sehingga seseorang dapat mengarahkan diri menuju pencapaian tujuan yang diinginkan. Kemampuan mengelola emosi juga didasarkan pada kesadaran diri. Mengelola emosi melibatkan kemampuan untuk menghibur diri sendiri dan melepaskan kecemasan dan mengatasi perasaan sedih atau murung. Individu yang kurang mahir dalam mengelola emosi cenderung berjuang terus menerus melawan perasaan sedih, sementara mereka yang mahir dapat dengan cepat pulih dari tantangan dalam kehidupan.

## 3. Memotivasi Diri Sendiri

---

<sup>60</sup> C. Nasti et al., "The Relationship between Personality and Bullying among Primary School Children: The Mediation Role of Trait Emotion Intelligence and Empathy," *International Journal of Clinical and Health Psychology* 23, no. 2 (2023): 100359, <https://doi.org/10.1016/j.ijchp.2022.100359>.

Memotivasi adalah dorongan yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan dan mengambil inisiatif serta bertindak dengan efektif dalam menghadapi kegagalan dan frustrasi. Menurut Goleman, motivasi dan emosi pada dasarnya memiliki hubungan erat karena keduanya berperan dalam menggerakkan individu. Motivasi menggerakkan seseorang untuk mencapai tujuan, Sementara emosi berfungsi sebagai sumber energi yang menggerakkan, motivasi yang dimiliki akan memengaruhi cara seseorang memahami sesuatu dan membentuk perilaku mereka. Kemampuan untuk memotivasi diri dengan efektif sangat berperan dalam mencapai tujuan hidup yang diinginkan. Orang yang memiliki kemampuan ini cenderung lebih produktif dan efisien dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka. Faktor ini juga bisa dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya.<sup>61</sup>

#### 4. Mengenal Emosi Orang Lain (empati)

Empati adalah keadaan mental yang memungkinkan seseorang merasakan atau mengidentifikasi diri dengan perasaan atau pikiran yang sama seperti orang atau kelompok lain. Oleh karena itu, Seseorang dapat dianggap memiliki empati jika mereka

---

<sup>61</sup> Amaliah, Febrianti, and Wibowo, "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Agresif Remaja Di Smp Negeri 278 Jakarta."

memiliki kemampuan untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain. Sesuai dengan Robert A. Baron dalam bukunya yang berjudul "Social Psychology," empati adalah kemampuan individu untuk merespons emosi orang lain, baik emosi yang negatif maupun positif, seakan-akan emosi tersebut adalah milik mereka sendiri.<sup>62</sup>

Jika seseorang dan orang lain memiliki empati, hubungan antara mereka akan menjadi hangat, harmonis, dan lebih mudah bersatu dalam visi dan misi. Mereka juga akan lebih cenderung untuk merancang ide-ide dan tindakan-tindakan yang mendukung pencapaian tujuan bersama. Bahkan, empati dianggap sebagai dasar dari semua interaksi sosial antara manusia. Tanpa adanya empati, perkembangan hubungan akan menjadi sulit. Seseorang yang memiliki kemampuan berempati mampu menggali sinyal-sinyal sosial yang tidak terungkap dan mengenali kebutuhan orang lain dengan lebih baik.

##### 5. Membina Hubungan

Dengan keahlian tersebut, individu akan memiliki kecermatan dalam memahami situasi dan dinamika sosial,

---

<sup>62</sup> Lina Karlina S, Yuliana, and Nur Nikmah, "Dzikir Relaxation To Develop Emotional Intelligence In Overcoming Bullying Problems In Adolescents," *Proceeding The 1st International Conference on Islamic Guidance and Counseling* (2018): 10–21.

berinteraksi secara lancar, mengaplikasikan keterampilan ini untuk memengaruhi dan memimpin, serta berpartisipasi dalam diskusi dan penyelesaian konflik, serta berkolaborasi dalam tim. Individu yang memiliki keahlian dalam aspek ini akan mencapai kesuksesan dalam berbagai bidang yang mengandalkan interaksi yang efektif dengan orang lain.<sup>63</sup>

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Pembentukan kecerdasan emosional dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup potensi dan kapabilitas individu untuk mengembangkan kecerdasan emosional mereka sendiri. Sementara itu, Faktor eksternal mencakup dukungan dari lingkungan sekitar, seperti keluarga dan lingkungan sekolah, yang membantu meningkatkan potensi kecerdasan emosional individu. Dengan demikian, perkembangan kecerdasan emosional dipengaruhi oleh interaksi antara potensi individu dan dukungan lingkungan di sekitarnya, seperti keluarga dan sekolah. Faktor-faktor ini berperan penting dalam membentuk kecerdasan emosional seseorang sebagai berikut:<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*, ed. alih bahasa T. Hermaya (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016). Hal. 58-59

<sup>64</sup> S, Yuliana, and Nikmah, "Dzikir Relaxation To Develop Emotional Intelligence In Overcoming Bullying Problems In Adolescents." hal. 10-21

## 1. Faktor Keluarga

Peran orang tua memegang peranan krusial dalam perkembangan kecerdasan emosional anak. Goleman berpendapat bahwa lingkungan keluarga menjadi tempat awal di mana anak-anak memulai pembelajaran tentang emosi. Jika orang tua tidak mampu atau melakukan kesalahan dalam mengenalkan serta mengajarkan konsep emosi kepada anak-anak mereka, maka akan berdampak sangat negatif bagi perkembangan anak.

## 2. Faktor lingkungan sekolah

Sekolah memiliki peran yang signifikan sebagai faktor kedua setelah keluarga dalam perkembangan kecerdasan emosional anak. Ini disebabkan oleh fakta bahwa di lingkungan sekolah, anak-anak menerima pendidikan tambahan yang berlangsung dalam waktu yang lebih lama. Peran guru menjadi sangat penting dalam mengembangkan potensi anak-anak, yang dapat dicapai melalui berbagai metode, seperti penerapan teknik, gaya kepemimpinan, dan pendekatan pengajaran yang dapat mendukung perkembangan kecerdasan emosional anak dengan optimal.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Sonia H. Putri, Irma K Salim, and Leni Armayati, "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Emosi Dengan Kecenderungan Berperilaku Delinkuen Pada Remaja," *Jurnal Psikologi* 13, no. 1 (2019): 55–61.



### 3. Faktor Dukungan Sosial

Dalam situasi seperti ini, dukungan dapat mencakup berbagai hal seperti perhatian, penghargaan, sanjungan, saran, atau penerimaan dari lingkungan sekitar. Semua bentuk dukungan tersebut memberikan efek psikologis yang positif pada individu. Dukungan sosial bisa dijelaskan sebagai interaksi antarpribadi yang melibatkan bantuan dalam berbagai bentuk, seperti bantuan fisik atau materi, pengetahuan, atau penghargaan. Dukungan sosial memainkan peran kunci dalam perkembangan aspek kecerdasan emosional individu, dan hal ini dapat menghasilkan perasaan memiliki nilai yang membantu dalam perkembangan kepribadian dan kemampuan sosial. Kecerdasan emosional seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti dukungan keluarga, lingkungan, dan sosial. Faktor-faktor ini saling berhubungan dan saling mendukung dalam membentuk kecerdasan emosional seseorang.

Abdullah Kamala menyatakan bahwa siswa yang memiliki kesejahteraan emosional dan integritas moral yang baik, namun masih ada ruang untuk perbaikan. Berdasarkan penelitian ini, remaja menunjukkan tingkat kesadaran diri, kemampuan berhubungan dengan orang lain, dan empati yang baik, tetapi memiliki tingkat kemampuan

pengaturan diri dan motivasi diri. Ditemukan juga bahwa siswa memiliki akhlak yang baik dengan tingkat akhlak yang tinggi terhadap diri sendiri. Namun, tindakan perlu diambil untuk meningkatkan akhlak mereka terhadap Allah dan manusia. Dari temuan tersebut juga terbukti bahwa kecerdasan emosional sangat penting bagi remaja karena membimbing mereka untuk berperilaku tepat. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional memiliki kapabilitas untuk menghadapi dan mengatasi berbagai tuntutan serta tantangan dalam kehidupan. Mereka memiliki keteguhan dalam menjaga prinsip-prinsip mereka, sehingga tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain. Selain itu, mereka juga memiliki kemampuan untuk membaca serta mengelola emosi mereka sendiri dengan efektif. Diharapkan penelitian ini dapat membantu masyarakat untuk menyadari pentingnya kecerdasan emosional dan akhlak pada remaja. Ini dilakukan untuk menghasilkan siswa yang tidak hanya memiliki kecerdasan, tetapi juga unggul dalam hal sikap dan emosi.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Siti Soraya Lin Abdullah Kamal and Faizah Abd. Ghani, "Emotional Intelligence and Akhlak among Muslim Adolescents in One of the Islamic Schools in Johor, South Malaysia," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 114, no. 1997 (2014): 687–692, <http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.768>.

### 3. Kecerdasan Spiritual

#### a. Definisi kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan yang fokus pada pemahaman, perkembangan, dan penerapan nilai-nilai spiritual serta makna dalam kehidupan individu. Ini melibatkan kesadaran terhadap elemen-elemen kehidupan yang tidak bersifat materi atau lebih transenden, seperti signifikansi eksistensi, tujuan, etika, dan koneksi dengan sesama dan alam semesta. Kecerdasan spiritual mencakup kapasitas individu untuk merenungkan, mengkaji, dan tumbuh secara pribadi dengan mempertimbangkan nilai-nilai spiritual ini.<sup>67</sup> Bagi beberapa orang, kecerdasan spiritual bisa menjadi sumber kebahagiaan, kedamaian, dan arti dalam hidup mereka.<sup>68</sup>

Kecerdasan spiritual menurut gagasan yang diperkenalkan oleh Ary Ginanjar dalam konteks pengembangan diri dan spiritual. Ini melibatkan pemahaman dan peningkatan kesadaran tentang nilai-nilai spiritual, signifikansi hidup, dan koneksi dengan sesuatu yang lebih besar daripada diri sendiri. Kecerdasan spiritual sering mencakup kemampuan untuk mencari tujuan hidup yang lebih tinggi, menemukan ketenangan

---

<sup>67</sup> Abd. Wahab Dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).

<sup>68</sup> Muhammad Yaumi and Nurdin Irahim, *Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)* (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2023).hal. 22

batin, dan mengembangkan hubungan dengan dimensi spiritual dalam kehidupan individu. Kecerdasan spiritual bisa mencakup beragam elemen, seperti praktik meditasi, introspeksi, aktivitas spiritual, atau eksplorasi nilai-nilai dan keyakinan pribadi. Tiap orang dapat memiliki pemahaman yang berbeda tentang apa yang dimaksud dengan kecerdasan spiritual, sesuai dengan pengalaman, keyakinan, dan perspektif dunia yang mereka miliki.<sup>69</sup>

Kecerdasan spiritual membimbing manusia dalam pencarian hakikat kemanusiaannya. Hakikat manusia dapat diungkapkan saat manusia berjumpa atau berkomunikasi dengan Allah SWT, seperti yang terjadi saat melaksanakan shalat. Dengan demikian, Terdapat pandangan yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah bentuk kecerdasan manusia yang digunakan untuk mengembangkan ikatan dengan Tuhan. Pandangan ini bersumber dari anggapan bahwa jika hubungan individu dengan Tuhan kuat, maka kemungkinan besar hubungannya dengan sesama manusia juga akan bersifat positif.

#### b. Kecerdasan Spiritual Islam

Dalam Islam, kecerdasan spiritual terkait dengan kekuatan internal individu yang memiliki hati yang tulus. Seseorang dengan hati yang

---

<sup>69</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual Esq* (Jakarta: Agra, 2010).h. 36

bersih memiliki tekad yang kuat untuk bertindak sesuai yang bermanfaat, baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat. Allah sebagai pencipta kita memberikan alasan yang masuk akal bagi kita untuk mendekatkan diri dan berbakti sepenuhnya kepada-Nya. Dengan memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi, seseorang mampu mengendalikan emosi dengan baik, yang pada gilirannya mempengaruhi pemikiran positif tentang diri sendiri, pekerjaan, dan situasi tertentu.

Kecerdasan spiritual menitikberatkan pada kemampuan pemahaman mendalam mengenai pertanyaan-pertanyaan eksistensial dan pencerahan pada berbagai tingkat kesadaran. Hal ini meliputi jawaban terhadap pertanyaan tentang tujuan penciptaan kita dan apa yang benar-benar penting dalam hidup. Konsep ini melampaui sekadar keterhubungan dengan aspek-aspek transendental dari eksistensi, atau komitmen terhadap keyakinan dan praktik keagamaan, serta hubungan dengan Tuhan. Lebih dari itu, kecerdasan spiritual bertujuan untuk membentuk potensi penuh dalam menjalani kehidupan sebagai manusia..

Menurut Baharuddin & Ramli, kecerdasan spiritual terutama terfokus pada konteks amar ma'aruf nahi munkar, yaitu kemampuan untuk menjaga hubungan baik dengan Allah SWT dan juga hubungan dengan

sesama manusia.<sup>70</sup> Untuk mencapai kesuksesan dan menjadi manusia yang unggul, seseorang harus berfokus pada ajaran Islam. Secara khusus, sifat-sifat Nabi Muhammad SAW, seperti siddiq (jujur), amanah (amanah), tabligh (menyebarkan iman/advokasi), dan fatanah (hikmah), dapat menjadi fondasi untuk mencapai keseimbangan dalam kecerdasan emosional dan spiritual.

Siddiq, memiliki makna orang yang benar atau jujur, mencakup integritas pada diri sendiri, kejujuran terhadap orang lain, dan kejujuran terhadap Tuhan. Indikator siddiq meliputi rasa tanggung jawab terhadap Allah, usaha untuk mencari kebenaran baik di tingkat individu maupun tingkat sosial. Seseorang harus menghindari kebohongan dan bersikap jujur dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan. Kecerdasan siddiq juga mencakup keyakinan bahwa melaksanakan kewajiban dan tindakan yang benar adalah kunci untuk mencapai kesuksesan di dunia dan akhirat.

Amanah mencerminkan rasa tanggung jawab, integritas, kesopanan, mencapai hasil optimal, dan menghormati orang lain. Allah mengingatkan dalam Al-Qur'an bahwa kita harus menyampaikan amanat kepada pihak yang berhak menerimanya dan ketika memutuskan di antara orang-orang, harus dilakukan dengan adil. Sebagai seorang pemimpin,

---

<sup>70</sup> Baharuddin and Ramli, "Definisi Dan Konsep Kecerdasan Ruhaniah Menurut Perspektif Sarjana Islam," *Jurnal Penyelidikan Islam JAKIM* (n.d.): 45–58.

keyakinan bahwa adil dan jujur adalah hal penting. Menjadi amanah berarti menilai antara orang-orang dengan keadilan dan kesetaraan.

Tabligh adalah kemampuan berkomunikasi dengan jujur dan terbuka, menjadi akuntabel dan transparan, serta memiliki kemampuan untuk menghadapi tekanan dan bekerja sama secara harmonis. tabligh bertujuan untuk menyampaikan ajaran Islam berdasarkan Quran dan Sunnah kepada umat Islam. Sebagai pengikut Nabi Muhammad SAW, sudah menjadi kewajiban kita untuk mengingatkan setiap umat Islam agar tetap teguh berpegang pada ajaran dan praktik Islam.

Fatanah atau kebijaksanaan mencakup kecerdasan dalam sikap dan pengetahuan, kedisiplinan, sikap proaktif, dan kemampuan dalam pengambilan keputusan yang terbaik. Sebagai umat Islam, kita diajarkan untuk memiliki adab atau perilaku sosial tertentu dalam kehidupan. Allah mengetahui setiap kesulitan dan kesedihan yang kita alami. Oleh karena itu, ketika menghadapi situasi dan mengambil keputusan, kita harus menyadari bahwa Allah mengetahui dengan baik seluruh aspek yang terlibat dalam kehidupan kita.<sup>71</sup>

Menurut Baharuddin, kecerdasan spiritual Islam adalah kekuatan batin yang bersumber dari jiwa, hati, perasaan, keimanan yang mendalam,

---

<sup>71</sup> Zanariah Abdul and Ishak Shah, "Measuring Islamic Spiritual Intelligence," *Procedia Economics and Finance* 31, no. 15 (2015): 134–139, [http://dx.doi.org/10.1016/S2212-5671\(15\)01140-5](http://dx.doi.org/10.1016/S2212-5671(15)01140-5).

ketekunan dalam amalan berdasarkan ajaran Allah, dan sifat-sifat yang baik. Lebih dari itu, kecerdasan spiritual Islam mencakup kemampuan hidup di lingkungan dengan tujuan menjaga hubungan yang baik dengan Allah SWT serta hubungan manusia dengan alam. Kecerdasan spiritual dalam Islam berdasarkan pada beberapa domain kecerdasan, seperti al-ruh, al-qalb, al-nafs, al-aql, iman, ibadah, dan akhlak. Ketujuh ranah ini perlu diperkaya dan dikembangkan secara menyeluruh untuk membangun komunitas kecerdasan spiritual dalam Islam. Pandangan ini sejalan dengan ajaran Al Quran, Hadits, tafsir, psikologi Islam dan Barat, ahli spiritual, dan penelitian yang ada. Dalam perspektif Islam, kecerdasan spiritual juga dikenal dengan istilah *intelligence quotient of religious*.<sup>72</sup>

Menurut Hasna Wati dan Rahmah Salah satu bentuk bimbingan spiritual yang diberikan untuk masalah psikis dan spiritual adalah dengan membimbing dan mengajarkan kepada mereka untuk secara rutin menggali hikmah dari Al-Quran. Dalam proses konseling, menggunakan Al-Quran sebagai pedoman memberikan landasan yang kuat. Ini sangat berguna dalam memberikan bimbingan kepada individu yang mengalami masalah psikis, seperti anak-anak yang menjadi korban *bullying*. Al-Quran memiliki banyak ayat yang relevan dengan isu-isu seputar

---

<sup>72</sup> Elmi Bin Baharuddin and Zainab Binti Ismail, "7 Domains of Spiritual Intelligence from Islamic Perspective," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 211, no. September (2015): 568–577.



*bullying*, dan ini membantu memandu proses konseling dengan lebih baik.<sup>73</sup>

c. Aspek-aspek kecerdasan Spiritual

Menurut Zohar dan marshal, aspek-aspek kecerdasan spiritual meliputi hal-hal berikut:<sup>74</sup>

1. Kemampuan bersikap fleksibel.
2. Tingkat kesadaran diri yang tinggi.
3. Kemampuan untuk menghadapi penderitaan.
4. Kemampuan menghadapi rasa takut.
5. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai.
6. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu
7. Cenderung melihat keterkaitan berbagai hal (berpandangan holistic).
8. Kepedulian untuk menggali dasar pengetahuan seperti bertanya mengapa dan bagaimana
9. Menjadi pribadi yang mandiri.

---

<sup>73</sup> Hasna Wati and Hardiyanti Rahmah, "Pola Penanganan Anak Korban Bullying Dengan Pendekatan Al-Quran (Sebuah Kajian Awal)," *JURNAL BASICEDU* 6, no. 2 (2022): 1668–1677.

<sup>74</sup> Danah Zohar and Ian Marshal, *SQ :Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memakna Kehidupan*. (Bandung: Mizan, 2001).

#### d. Ciri-Ciri Kecerdasan Spiritual

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual tidak hanya mengandalkan rasionalitas untuk memecahkan masalah dalam kehidupan. Mereka akan menghubungkan permasalahan tersebut dengan makna kehidupan spiritualitas.

M. Idris Abdul Shomad menyatakan bahwa seseorang yang memiliki kedewasaan kecerdasan spiritual akan terlihat dari sifat dan karakteristiknya, seperti kejujuran, keamanan, kecerdasan (baik dalam berpikir dan emosi), serta kemampuan berkomunikasi.<sup>75</sup>

- 1) Kecerdasan spiritual sangat terkait dengan kejujuran, karena kejujuran mencerminkan Niat dan motivasi seseorang dalam tindakan mereka adalah faktor utama yang mempengaruhi perilaku. Dalam perspektif Islam, niat memegang peran sentral yang sangat besar bahkan menjadi penentu standar bagi suatu tindakan.
- 2) Amanah Amanah muncul sebagai akibat dari integritas. Ketika seseorang memiliki integritas, mereka akan bertindak dengan penuh amanah, melaksanakan tugas dan kewajiban mereka dengan tanggung jawab maksimal, asalkan tindakan-tindakan tersebut didasarkan pada nilai-nilai integritas.

---

<sup>75</sup> Thalib, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Peserta Didik Terhadap Motivasi Belajar Pada Man 2 Kota Parepare."

- 3) Cerdas Kecerdasan atau kebijaksanaan menjadi sumber daya utama dan elemen sentral yang mempengaruhi kesuksesan seseorang dalam mengembangkan dimensi spiritualnya.
- 4) Komunikatif adalah karakteristik yang timbul dari kecerdasan spiritual, yang berarti individu yang memiliki kecerdasan spiritual cenderung terlibat dan berinteraksi aktif dengan orang lain daripada menjaga jarak atau menjauh dari masyarakat. Tujuannya bukan untuk mengikuti hal-hal yang negatif, tetapi untuk memperbaiki hal-hal yang kurang baik dan mengikuti hal-hal yang positif. Mereka selaras dengan ajakan dan seruan kebaikan, Serta, mereka menolak setiap tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai moral dalam masyarakat. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual. selalu terlibat dalam berinteraksi, berdakwah, berbaur dengan orang lain, dan berusaha mendorong kebaikan serta menghindari perbuatan yang tidak baik.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual

Dalam kecerdasan spiritual, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, seperti yang diteliti oleh Zohar dan Marshall.

Beberapa faktor tersebut meliputi:<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup> Amaliah, Febrianti, and Wibowo, "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Agresif Remaja Di Smp Negeri 278 Jakarta."

1) Sel saraf otak

Otak berperan sebagai jembatan antara dimensi batiniah dan lahiriah dalam kehidupan kita. Dengan sifatnya yang kompleks, luwes, dan adaptif, otak mampu mengatur berbagai aspek dalam kehidupan ini.

2) Titik Tuhan

Seorang pakar neurosains dari California University, Prof. V.S. Ramachandran, telah berhasil mengidentifikasi suatu area di dalam otak manusia yang disebut sebagai God-Spot. God-Spot adalah pusat spiritual yang terletak di antara jaringan saraf dan otak.

Zohar dan Marshall juga menemukan beberapa faktor eksternal dan internal yang dapat menghambat perkembangan kecerdasan spiritual, termasuk:<sup>77</sup>

- a) Adanya ketidakseimbangan dalam ego manusia
- b) Memiliki harapan yang berlebihan terhadap sesuatu.
- c) Ada doktrin yang mengajarkan untuk menekan insting.
- d) Terdapat aturan moral yang menindas insting alami.

---

<sup>77</sup> Zidti Imaroh, “Hubungan Kecerdasan Spiritual Terhadap Risiko Perilaku Bullying Siswa Di SMK Yayasan Miftahul Jannah (YMJ) Ciputat” (2017): 1–78.

#### 4. Program Anti *Bullying*

Program anti-*bullying* adalah inisiatif yang disusun dengan tujuan mencegah serta mengatasi tindakan pelecehan, intimidasi, atau penganiayaan (*bullying*) di berbagai konteks seperti sekolah, tempat kerja, atau masyarakat secara keseluruhan. Misi utama program ini adalah menciptakan lingkungan yang aman, inklusif, dan mendukung bagi semua individu, sekaligus mengurangi atau menghentikan perilaku *bullying*. Fokus utamanya adalah mengubah budaya yang memungkinkan terjadinya *bullying*. Rujukan di atas dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik ini dan berguna dalam merancang program anti-*bullying* yang efektif.

James Anderson dalam Sudiyono menjelaskan bahwa kebijakan bisa diartikan sebagai rangkaian langkah yang bertujuan dan diikuti oleh individu atau sekelompok orang yang terlibat dalam suatu isu tertentu. Kebijakan ini berkaitan dengan upaya untuk menyelesaikan masalah, yang bisa dilakukan oleh entitas pemerintahan atau individu baik secara individu maupun dalam kapasitas swasta.<sup>78</sup>

Menurut Tilaar & Nugroho salah satu konsep kebijakan pendidikan adalah ketika kebijakan pendidikan dikaitkan dengan

---

<sup>78</sup> Sudiyono, *Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijakan Pendidikan: Buku Ajar* (Yogyakarta: FIP UNY, 2007). Hal. 4

penguraian dari tujuan-tujuan tertentu yang terdapat dalam misi pendidikan. Jika visi pendidikan mengandung formulasi yang lebih abstrak, maka misi pendidikan lebih fokus pada pencapaian tujuan-tujuan pendidikan yang lebih konkret. Kebijakan pendidikan adalah sebuah proses yang dinamis yang terus berubah seiring waktu, namun tetap memiliki arah yang jelas.<sup>79</sup> Sebuah program bukan hanya tindakan yang dapat segera selesai dalam waktu singkat, melainkan merupakan serangkaian kegiatan yang berkelanjutan karena melaksanakan suatu kebijakan.<sup>80</sup>

Oleh karena itu, peranan guru di madrasah sangat penting dalam upaya mengatasi atau memberikan dukungan agar siswa tidak terlibat dalam tindakan *bullying*. Jika perilaku *bullying* ini tidak segera diatasi, dampaknya bisa semakin menyebar luas. Ini dapat berdampak pada prestasi siswa, reputasi guru, dan reputasi sekolah secara keseluruhan. Akibatnya, kepercayaan masyarakat terhadap madrasah dalam menyelenggarakan pendidikan bisa terancam.<sup>81</sup>

---

<sup>79</sup> R. Nugroho and H.A.R Tilaar, *Kebijakan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008). Hal. 141

<sup>80</sup> Suharsimi Arikunto and C.S.A Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). Hal. 4

<sup>81</sup> Sa'adah Erliani and Maryam Agustina, "Elementa: Jurnal Pgsd Stkip Pgri Banjarmasin," *Elementa: Jurnal Pgsd Stkip Pgri Banjarmasin* 1, no. 3 (2020): 209–219.

## I. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini tersusun dari lima rangkaian bab, dan sebagaimana penjelasan dibawah ini:

Bab pertama, berupa pendahuluan, alasan atau sebab latar belakang masalah, dan pertanyaan atau perumusan masalah, sehingga gambaran tujuan, serta kegunaan penulisan penelitian ini, dan menilik lebih jauh terkait permasalahan yang telah dikaji, sehingga memberikan ruang kosong dalam penelitian ini, kemudian dalam menjawab problematik ini, perlu kiranya menggunakan alat menganalisis masalah yang relevan maka ditentukan kerangka teoritik, dalam menjelaskan penelitian ini agar tersistematis maka menggunakan metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas mengenai metode penelitian, yang mencakup model pengembangan, prosedur pengembangan, desain uji coba produk, desain uji coba, subjek uji coba, teknik dan instrumen pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab ketiga, berisi tentang analisis hasil penelitian dan pembahasan. Bagian ini mencakup hasil pengembangan produk awal, hasil uji coba produk, revisi produk, analisis hasil produk akhir, serta pembahasan mengenai keterbatasan penelitian.

Bab empat , memberikan kesimpulan, terkait hasil penelitian juga saran-saran. pemanfaatan produk dan deseminasi dan pengembangan produk lebih lanjut





## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Simpulan Tentang Produk

Berdasarkan hasil Penelitian melalui produk yang dikembangkan, kemudian dilakukan analisis sehingga diperoleh hasil kesimpulan terkait pengembangan program anti *bullying* berupa buku panduan. Simpulan yang diperoleh dapat dilihat pada penjelasan berikut.

1. Pengembangan program anti *bullying* diselenggarakan mulai dari Sosialisasi kepada guru dan peserta didik, memberikan pemahaman kecerdasan emosional kepada peserta didik dalam pembelajaran, membuat layanan pengaduan *bullying*, memberikan hukuman (*punishment*), memberikan penghargaan (*reward*), dan melakukan pengawasan (*monitoring*). Pengembangan menghasilkan buku panduan penyelenggaraan program anti *bullying* yang disusun dalam bentuk buku berukuran A4 dimana terdiri dari 4 bab yang terbagi menjadi beberapa sub bab dan beberapa lampiran dokumen pendukung.
2. Program anti *bullying* dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa dinyatakan sangat layak untuk digunakan disekolah. Kelayakan panduan program antibullying berdasarkan para ahli, antara lain ahli media yaitu sangat layak, ahli materi dengan kriteria sangat layak, praktisi dengan kreteria sangat layak, serta uji coba juga menunjukkan

sangat layak. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh dari penilaian ahli yaitu sebesar 89% dengan katagori “sangat layak”.

3. Hasil uji efektivitas penggunaan buku panduan program anti *bullying* yang dikembangkan memenuhi kriteria efektif. Hasil dari uji hipotesis dikelas IV kecerdasan emosional diperoleh nilai Sig. (2-tailed) 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai 24,112 lebih besar dari 2.06866. sementara itu hasil uji hipotesis kecerdasan spiritual diperoleh dengan nilai sig. (2-tailed) 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan 18,857 lebih besar dari 2.06866. selain itu hasil uji effect size kecerdasan emosional dan spiritual diperoleh nilai 1.326638 lebih besar dari 1,00. Selanjutnya Hasil dari uji hipotesis dikelas V kecerdasan emosional diperoleh nilai Sig. (2-tailed) 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai 19,395 lebih besar dari 2.05553. sementara itu hasil uji hipotesis kecerdasan spiritual diperoleh dengan nilai sig. (2-tailed) 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan 22,988 lebih besar dari 2.05553. selain itu hasil uji effect size kecerdasan emosional dan spiritual diperoleh nilai 1.205548 lebih besar dari 1,00 yang berarti program anti *bullying* mempunyai pengaruh sangat besar. sehingga dapat disimpulkan buku panduan program anti *bullying* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kecerdasan Emosional dan Spiritual siswa.

## **B. Saran Pemanfaatan Produk**

Adapun beberapa saran yang diberikan terkait pemanfaatan produk Buku Panduan Program Anti *Bullying* untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa yang telah dikembangkan sebagai berikut.

1. Penyajian Buku panduan dapat dikembangkan menggunakan jenis penyajian lainnya seperti menggunakan Canva atau Flipbook agar terlihat lebih praktis dalam penggunaannya.
2. Perlunya usaha yang lebih maksimal dari penggunaan produk berupa buku panduan untuk memantau perkembangan pada pelaksanaan program anti *bullying* disekolah.

## **C. Diseminasi dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut**

Diseminasi dan pengembangan produk dapat dilakukan dengan melakukan klaim sebagai hak kekayaan intelektual (HKI) terdapat produk yang dikembangkan, kemudian hasil dari penelitian pengembangan dapat dilakukan publikasi pada seminar internasional (ICRIEMS 2023) atau Publikasi pada jurnal terakreditasi minimal SINTA 2.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Zanariah, and Ishak Shah. "Measuring Islamic Spiritual Intelligence." *Procedia Economics and Finance* 31, no. 15 (2015): 134–139. [http://dx.doi.org/10.1016/S2212-5671\(15\)01140-5](http://dx.doi.org/10.1016/S2212-5671(15)01140-5).
- Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual Esq*. Jakarta: Agra, 2010.
- Agustin Ningrum, Mallevi, and Andhea Mahendra R. K. Wardhani. *Pengembangan Buku Panduan Anti-Bullying Untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial-Emosional Anak Usia Dini. Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. Vol. 6, 2021.
- Ahmad, Erna Hervina. "Cognitive-Behavioral Therapy Untuk Menangani Kemarahan Pelaku Bullying Di Sekolah" 4 (2019): 14–18.
- Ahmad, Jalan, Yani No, Flores Ntt, Manggarai Barat, Langke Rembong, and M A N Salahudin. "Upaya Edukasi Pencegahan Bullying Pada Siswa Sekolah" 3, no. 3 (2020): 120–129.
- Akker, J., Van Den, and T Branch, R. M., Gustafson, K., Nieveen, N., & Plomp. "Design Approaches and Tools in Education and Training. In Design Approaches and Tools in Education and Training." *Springer Netherlands* (1999).
- Aldily, Ridho. *The Power of Social and Emotional Intelligence*. Yogyakarta: Psikologi Corner, 2017.
- Amaliah, Anita, Thrisia Febrianti, and Dwi Endrasto Wibowo. "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Agresif Remaja Di Smp Negeri 278 Jakarta." *Guidance Jurnal Bimbingan dan Konseling Volume* 17, no. 12 (2020): 20–28.
- Arikunto, Suharsimi, and C.S.A Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Astuti, Poni Retno. *Meredam Bullying : 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak*. Jakarta: Grasindo, 2008.
- Astuty. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengurangi Kasus Bullying Di Madrasah." *pincis* 1, no. 1 (2021): 537–546.

- Awwaliansyah, Ibnu. "Pencegahan Perundungan Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an." *Disertasi* (2021).
- Baharuddin, Elmi Bin, and Zainab Binti Ismail. "7 Domains of Spiritual Intelligence from Islamic Perspective." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 211, no. September (2015): 568–577.
- Baharuddin, and Ramli. "Definisi Dan Konsep Kecerdasan Ruhaniah Menurut Perspektif Sarjana Islam." *Jurnal Penyelidikan Islam JAKIM* (n.d.): 45–58.
- Bejerot, Susanne, Lovisa Ståtenhag, and Martin R. Glans. "Below Average Motor Skills Predict Victimization from Childhood Bullies: A Study of Adults with ADHD." *Journal of Psychiatric Research* 153, no. December 2021 (2022): 269–275. <https://doi.org/10.1016/j.jpsychires.2022.07.019>.
- Branch, Robert Maribe. "Instructional Design: The ADDIE Approach. In Instructional Design: The ADDIE Approach." *Springer US*. (2009). <https://doi.org/10.1007/978-0-0A387-09506-6>.
- Charalampous, Kyriakos, Constantina Demetriou, Loukia Tricha, Myria Ioannou, Stelios Georgiou, Militsa Nikiforou, and Panayiotis Stavrinides. "The Effect of Parental Style on Bullying and Cyber Bullying Behaviors and the Mediating Role of Peer Attachment Relationships: A Longitudinal Study." *Journal of Adolescence* 64, no. July 2017 (2018): 109–123. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2018.02.003>.
- Christy, Zefanya Amarya, Rikman Unter, and Doddy Hendro Wibowo. "'Aku Siswa Anti Bullying': Layanan Psikoedukasi Untuk Mencegah Bullying Di Sekolah." *Magistrorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 3 (2022): 429–439.
- Cohen, L. Manion, and Lawrence Morrison. *Research Methods in Education*. London: Routledge., 2011.
- Demirbağ, Birsal Canan, Zeynep Çiçek, Çağla Yiğitbaş, Çiğdem Gamze Özkan, and Ahmet Dinçer. "The Relationship between Types of Bullying Experienced by Primary School Students and Their Anxiety, State-Trait, Self-Esteem and Certain Socio-Demographic Characteristics." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 237, no. June 2016 (2017): 398–404. <http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2017.02.077>.
- Distina, Primalita Putri. "PROGRAM ANTI-BULLYING SEBAGAI

PENCEGAHAN DAN PENANGANAN” 14, no. 2 (2019).

Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Efianingrum, Ariefa. “Membaca Realitas Bullying Disekolah: Tinjauan Multiperspektif Sosiologi.” *Jurnal Dimensia* 7, no. 2 (2018): 1–12.

Erliani, Sa’adah, and Maryam Agustina. “Elementa: Jurnal Pgsd Stkip PGRI Banjarmasin.” *ELEMENTA: JURNAL PGSD STKIP PGRI BANJARMASIN* 1, no. 3 (2020): 209–219.

Georgiou, Stelios N., Panayiotis Stavrinides, and Kyriaki Fousiani. “Authoritarian Parenting, Power Distance, and Bullying Propensity.” *International Journal of School and Educational Psychology* 1, no. 3 (2013): 199–206.

Goleman, Daniel. *Kecerdasan Emosional*. Edited by alih bahasa T. Hermaya. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016.

Guru. “Hasil Wawancara Dengan Guru MIS Ma’arif Giriloyo 2 Bantul,” 2023.

Hasil Observasi di MIS Ma’arif Giriloyo 2 Bantul. “Observasi,” 2023.

He, Eelin, Xiaomei Ye, and Wanying Zhang. “The Effect of Parenting Styles on Adolescent Bullying Behaviours in China: The Mechanism of Interpersonal Intelligence and Intrapersonal Intelligence.” *Heliyon* 9, no. 4 (2023): e15299. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e15299>.

Imaroh, Zidti. “Hubungan Kecerdasan Spiritual Terhadap Risiko Perilaku Bullying Siswa Di SMK Yayasan Miftahul Jannah (YMJ) Ciputat” (2017): 1–78.

Jaelani, Abdul Qadir. “Strategi Peningkatan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Siswa Pendahuluan.” *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 13, no. 1 (2019): 97–106.

Juliawan, I Wayan, Pande Wayan Bawa, Dewa Gede Eka Sastra Wiguna, and Kadek Suhardita. “Pengembangan Media Video Bimbingan Konseling Untuk Mengurangi Perilaku Bullying.” *Widyadari* 22, no. 2 (2021): 620–631.

Kairupan, Michelle, Verra Karame, and Yesika Vica Karawisan. “Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Dengan Kenakalan Remaja Di Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Tombatu Kecamatan Tombatu.” *Journal Of Community and Emergency* 7 (2019): 255–269.

- Kamal, Siti Soraya Lin Abdullah, and Faizah Abd. Ghani. "Emotional Intelligence and Akhlak among Muslim Adolescents in One of the Islamic Schools in Johor, South Malaysia." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 114, no. 1997 (2014): 687–692. <http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.768>.
- Kompas.com. "https://www.kompas.com/tren/read/2022/07/21/191500965/fakta-dan-kronologi-bocah-sd-di-tasikmalaya-meninggal-akibat-depresi?page=all." *Akese 20 Mei 2023*.
- Lestari, Dinna Surya Adi, and Ari Khusumadewi. "Pengembangan Video Cinematherapy Bullying Bagi Peserta Didik Kelas VIII Smp Negeri 2 Gedangan." *Bimbingan dan Konseling* (2018): 374–381.
- Li, Jiameng, Yedong Wu, and Therese Hesketh. "Internet Use and Cyberbullying: Impacts on Psychosocial and Psychosomatic Wellbeing among Chinese Adolescents." *Computers in Human Behavior* 138, no. August 2022 (2023): 107461. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2022.107461>.
- Livazović, Goran, and Emanuela Ham. "Cyberbullying and Emotional Distress in Adolescents: The Importance of Family, Peers and School." *Heliyon* 5, no. 6 (2019).
- Maisah, Siti. "BULLYING DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2020): 147–163.
- Marasaoly, Salha. "Pencegahan Perundungan (Bullying) Terhadap Siswa Sd Dan Smp Dalam Implementasi Kota Peduli Ham Di Kota Ternate" IX (2002): 94–112.
- Marliah, A, M Nazaruddin, and M Akmal. "Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Mengurangi Perilaku Menyimpang Siswa Di Sma Negeri 2 Lhokseumawe." *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)* 1, no. 1 (2020): 23.
- Martínez-Monteagudo, Ángela, María Carmen Martínez-Monteagudo, and Beatriz Delgado. "School Bullying and Cyberbullying in Academically Gifted Students: A Systematic Review." *Aggression and Violent Behavior* 71, no. April (2023).
- Maulidiyah, Khusnul Khotimatul. *Pengembangan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Santri Melalui Program Tahfidz Di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Cilacap. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*. Vol. 3, 2021.
- Maulidiyah, Khusnul Khotimatul, and Muh. Wasith Achadi. "Pengembangan

Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Santri Melalui Program Tahfidz Di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Cilacap." *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4 (2021): 63–69.

- Mazzone, Angela, and Marina Camodeca. "Bullying and Moral Disengagement in Early Adolescence: Do Personality and Family Functioning Matter?" *Journal of Child and Family Studies* 28, no. 8 (2019): 2120–2130. <http://dx.doi.org/10.1007/s10826-019-01431-7>.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif (36th Ed.)*. Bandung: Remaja Rosdakarya., 2017.
- Muhopilah, Pipih, and Fatwa Tentama. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Bullying Pipih Muhopilah Fatwa Tentama." *Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan* 1, no. 2 (2019): 99–107.
- Murphy, Tia Panfile, Deborah Laible, and Mairin Augustine. "The Influences of Parent and Peer Attachment on Bullying." *Journal of Child and Family Studies* 26, no. 5 (2017): 1388–1397.
- Nasti, C., F. Sanguiliano Intra, M. Palmiero, and A. Brighi. "The Relationship between Personality and Bullying among Primary School Children: The Mediation Role of Trait Emotion Intelligence and Empathy." *International Journal of Clinical and Health Psychology* 23, no. 2 (2023): 100359. <https://doi.org/10.1016/j.ijchp.2022.100359>.
- Nieveen, N. "Prototyping to Reach Product Quality." *In Design Approaches and Tools in Education and Training* (1999): 125–126. Kluwer Academic.
- Ningrum, Effiana Cahya, and Nur Hidayat. "UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA MELALUI PROGRAM FULL DAY SCHOOL DI MADRASAH IBTIDAIYAH KOTA JOMBANG." *JURNAL PENELITIAN* 16 (2022): 295–318.
- Nugroho, R., and H.A.R Tilaar. *Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008.
- Nurlia, Addini. "Pengembangan Media Komik Modeling Untuk Menurunkan Bullying Siswa SMP Muhammadiyah 3 Depok." *Tesis* (2021).
- Okagbue, Ekene Francis, Muhua Wang, and Ujunwa Perpetua Ezeachikulo. "Does School Bullying Show Lack of Effective Multicultural Education in the School Curriculum?" *International Journal of Educational Research Open* 3, no. May



(2022): 100178. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2022.100178>.

Olweus, D. *Bullying at School: What We Know and What We Can Do*. Blackwell. Victoria, 1993.

Pramesthi, Alda Vania, and Muhammad Reza. "PENGEMBANGAN BUKU CERITA ANTI PERUNDUNGAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN." *Jurnal PAUD Teratai* 10, no. 2 (2021): 83–92.

Prastowo, Andi. "Manajemen Kelas Untuk Mencegah Perundungan Verbal Di SD Tumbuh 3 Yogyakarta." *Quality* 5 (2017): 307–332.

Pratiwi, Putri, and Hasmila Sari. "Perilaku Bullying Pada Sekolah Asrama Di Banda Aceh Bullying Behavior of Boarding School in Banda Aceh" (2017): 1–7.

Purwanto. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya., 1990.

Puspita, Rilma, Ihsana S Borualogo, and Setyowibowo. "PENGEMBANGAN PROGRAM PSIKOEDUKASI PENCEGAHAN PERUNDUNGAN UNTUK GURU SEKOLAH DASAR." *Jurnal Psikologi* 15, no. 1 (2022): 361–376.

Putri, Sonia H., Irma K Salim, and Leni Armayati. "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Emosi Dengan Kecenderungan Berperilaku Delinkuen Pada Remaja." *Jurnal Psikologi* 13, no. 1 (2019): 55–61.

Putri, Winda, Dwi Jayanti, and Endang Sri Indrawati. "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas Xi Smk x Semarang." *Jurnal Empati* 8 (2019): 253–259.

Rachma, Ayu Widya. "UPAYA PENCEGAHAN BULLYING DI LINGKUP SEKOLAH." *Jurnal hukum dan pembangunan Ekonomi* 10, no. 2 (2022): 241–257.

Rahayu, Bety Agustina, and Iman Permana. "Bullying Di Sekolah : Kurangnya Empati Pelaku Bullying Dan Lack Of Bullies Empathy And Prevention At School." *Jurnal Keperawatan Jiwa* 7, no. 3 (2019): 237–246.

Rahmawati, Hamidah Amni. "PROGRAM PERLINDUNGAN BULLYING PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH INKLUSI." *AL-WIIDÁN: Journal of Islamic Education Studies*. IV, no. November (2019).

Rahmawati, Sri W. "Peran Iklim Sekolah Terhadap Perundungan." *Jurnal Psikologi*

43, no. 2 (2016): 154.

- Rezapour, Maysam, Narges Khanjani, and Moghadameh Mirzai. "Exploring Associations between School Environment and Bullying in Iran: Multilevel Contextual Effects Modeling." *Children and Youth Services Review* 99, no. January (2019): 54–63. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2019.01.036>.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Madinah Al-Munawarah*. Edited by Yayasan penerjemah dan penerbit Al-Qur'an Departemen Agama RI. Jakarta., 2009.
- Roheti, M M. "Pencegahan Bullying Pada Siswa." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2021). <https://jurnal.stikesyatsi.ac.id/index.php/jpm/article/view/295>.
- S, Lina Karlina, Yuliana, and Nur Nikmah. "Dzikir Relaxation To Develop Emotional Intelligence In Overcoming Bullying Problems In Adolescents." *Proceeding The 1st International Conference on Islamic Guidance and Counseling* (2018): 10–21.
- Sansait, Jose Rene M., Giabelle Flecila Aguilin-Saldaña, and Pilar Mercedes A. Retiracion. "Does the Type of School Matter in Preventing Bullying? Knowledge, Experience, and Readiness to Face Bullying by Students Enrolled in Public and Private Schools in the Philippines." *Social Sciences and Humanities Open* 8, no. 1 (2023).
- Saputra, Edy Cahya. "Efektifitas Layanan Informasi Dalam Pencegahan Bullying Di SMK Negeri 1 Panjatan Kabupaten Kulon Progo DI Yogyakarta." *Continuous Education: Journal of Science and Research* 3, no. 2 (2022): 62–72.
- Sekolah, Kepala. "Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah MIS Ma'arif Giriloyo 2 Bantul," 2023.
- Shapiro-Wilk. "An Analysis of Variance Test for Normality (Complete Samples)." *In Biometrika* Vol 52 (1965).
- Shoni Rahmatullah Amrozi. "PEMIKIRAN DANIEL GOLEMAN DALAM BINGKAI PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA." *Al' Adalah* 22, no. 2 (2019): 5–16.
- Siallagan, Ance, Rosintan Sitanggang, Sri Martini, and Elseлина Saragih. "Edukasi Pencegahan Bullying Di Sekolah Dasar Negeri 8 Sianting-Anting Kabupaten Samosir" (n.d.): 2017–2021.

- Silva, Maria Eduarda B., Jakelline C.S. Raposo, Anila T.L. Barbosa, Valdenice Menezes, Viviane Colares, Carolina da Franca, and Fabiana de Godoy. "Association between Adolescents Who Are Victims of Bullying and Weapon Possession." *Jornal de Pediatria* 000, no. xxx (2023). <https://doi.org/10.1016/j.jpmed.2023.01.005>.
- Sudiyono. *Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijakan Pendidikan: Buku Ajar*. Yogyakarta: FIP UNY, 2007.
- Sudjana. *Metoda Statistika (7th Ed.)*. TARSITO, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Dan Pengembangan (4th Ed.)*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- . *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV, 2017.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Supervía, Pablo Usán, Carlos Salavera Bordás, Alberto Quílez Robres, Raquel Lozano Blasco, and Cecilia Latorre Cosculluela. "Empathy, Self-Esteem and Satisfaction with Life in Adolescent." *Children and Youth Services Review* 144, no. May 2022 (2023): 4–10.
- Suryati, Nanik, and Mohammad Salehudin. "EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Program Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Siswa Abstrak." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2021): 578–588.
- Suseno, Eko. "Tindakan ( Bullying ) Dalam Dunia Pendidikan Ditinjau Dari Perspektif Hukum Pidana Islam." *SOL JUSTICIA* 1, no. 1 (2018): 29–35.
- Thalib, Muh. Dahlan. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Peserta Didik Terhadap Motivasi Belajar Pada Man 2 Kota Parepare." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 18, no. 2 (2020): 221–237. <http://jurnaledukasikemenag.org>.
- Thornberg, Robert, and Tomas Jungert. "Callous-Unemotional Traits, Harm-Effect Moral Reasoning, and Bullying Among Swedish Children." *Child and Youth Care Forum* 46, no. 4 (2017): 559–575.
- Umiarso, Abd. Wahab Dan. *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*.

Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Wardiani, Retno Tri, Meilla Dwi Nurmala, and Alfiandy Warih Handoyo. “Pengembangan Modul Bimbingan Dan Konseling Untuk Pencegahan Bullying Di SMA.” *Jurnal Fokus Konseling* 8, no. 1 (2022): 1–7.

Wati, Hasna, and Hardiyanti Rahmah. “Pola Penanganan Anak Korban Bullying Dengan Pendekatan Al-Quran (Sebuah Kajian Awal).” *JURNAL BASICEDU* 6, no. 2 (2022): 1668–1677.

Yandri, Hengki, Daharnis Daharnis, and Herman Nirwana. “Pengembangan Modul Bimbingan Dan Konseling Untuk Pencegahan Bullying Di Sekolah.” *Konselor* 2, no. 1 (2013): 98–106.

Yaumi, Muhammad, and Nurdin Irahim. *Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2023.

Zohar, Danah, and Ian Marshal. *SQ :Memfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memakna Kehidupan*. Bandung: Mizan, 2001.

